ASRAMA PUTRA DAERAH RIAU
DI YOGYAKARTA
DALAM MENYONGSONG ABAD 21

PRESEDEN ARSITEKTUR TRADISIONAL
SUKU MELAYU KEPULAUAN RIAU

LANDASAN KONSEPTUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

Oleh :

I M B A R D I

No. Mhs. : 91340085

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

1996

LEMBAR PENGESAHAN

ASRAMA PUTRA DAERAH RIAU DI YOGYAKARTA DALAM MENYONGSONG ABAD 21

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh

I m b a r d i

91340085 / TA

Yogyakarta, November 1996

Menyetujui

Pembimbing Utama	Pembimbing Pembantu
(Ir. H. Municy. B. Edrees, M.Arch)	(Ir. Ilya Fadjar Maharika)

Mengetahui
Ketua Jurusan Arsitektur
Universitas Islam Indonesia

Ir Wiryono Raharjo, M. Arch.

Hidup untuk berfikir dan berbuat
(Imbardi Muhammad)

Teruntuk istriku yang tersayang dan pandai mengaji
(Intan Baiduri Imbardi)
emakku Khatijah yang tabah hati dan Ikhlas
ayahku Sudarmadi penyayang dan rendah hati
Saudara kandung ku mas Amin, Untung Riadi.
Ati , Esi Sukesi. Iri Sukewi, Indra Gunawan Dan Yang Tersayang Rurik suka tini
Buat Famili, tetangga Terdekat,dan teman teman, Semoga kita dilindungi dan diberi
rahmat yang banyak oleh Allah

KATA PENGANTAR

Segala sesuatunya harus dan semestinya untuk mengucapkan puji dan sukur yang teramat sangat kepada Gusti Allah Yang segala Maha, hingga penulis dengan segala kemampuannya telah sampai kepada puncak, dengan hasil yang mendekati kesempurnaan dalam menyelesaikan buku Landasan Konsepsual perancangan dengan Judul Asrama Putra Daerah Riau di Yogyakarta.

Penyusunan buku ini diharapkan bisa memberi gambaran sosok asrama yang bebar-benar antisifatif terhadap perkembangan dan dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa, dan juga bisa diharapkan hasilnya menjadi contoh bagi perkembangan dunia arsitektur dimasa yang akan datang , dan buku ini bisa menggambarkan keidialisan penulis untuk mengangkat nilai-nilai arsitektur tradisional daerah asal untuk di kembangkan menjadi modul yang benar-benar bernilai bagi dirinya dan perkembangan budaya khusunya dalam bidang arsitektur.

Didalam Proses penyusunan buku ini,terdapat banyak pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada;

Ir Wiryono Raharjo, M. Arch, selaku Ketua Jurusan arsitektur Universitas Islam Indonesia.
Ir. H. Municy. B. Edrees, M. Arch, selaku dosen Pembimbing Utama.
Ir. Ilya Fadjar Maharika, selaku dosen pembimbing Pembantu
Ir. Mashudi selaku penyedia Pasilitas Pengetikan.
Mukidi, selaku personalia administrasi Tugas Akhir
Teman-teman seperjuangan ANGKATAN '91 selaku pemberi ide dan masukan
Perpustakan Jurusan Arsitektur UGM, penyedia fasilitas informasi

Yogyakarta, 16 November 1996

Penulis

(Imbardi Muhammad)

91340085

ABSTRAKSI

Sebagai kota pendidikan, budaya dan pariwisata, Yogyakarta merupakan suatu potensi bagi putra Daerah untuk melanjutkan studi. Didalam kapasitasnya sebagai kota pendidikan dan budaya, momen ini dimanfaatkan bagi putra daerah untuk mempelajari dan mengembangkan sumber daya manusia dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Iman dan Tagwa sekaligus memperkenalkan budaya asal dalam bentuk prilaku budaya yang dimanifestasikan dalam " Arsitektur" berupa asrama putra daerah Riau yang berada di Yogyakarta.

Asrama sebagai wadah hunian dalam perkembangannya harus mampu dan mencoba mengkonfigurasikan atau membandingkan terhadap asrama-asrama yang ada baik yang berada diluar dan didalam negri dalam bentuk desain fisik bangunan, fasilitas dan berbagai sintem. Asrama juga harus mampu mengantisipasi dan mengembangkan segenap potensi yang ada, yang sesuai dengan perkembangan zaman dan dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa saat ini. Dimana arus globalisasi dan informasi telah dan sudah mempengaruhi dan melahirkan beberapa golongan atau kelompok kegiatan dengan beberapa karakter yang berbeda dengan kecenderungan dan gaya hidup yang bervariasi dan dinamis, sehingga menuntut wadah yang benar-benar antisipatif terhadap berbagai perkembangan. Untuk itu asrama yang akan direncanakan nantinya tidak hanya sebagai tempat tinggal namun mempunyai fungsi lain yaitu sebagai wadah untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi khususnya teknologi informasi, Untuk pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya khususnya budaya prilaku dan kesenian, sebagai tempat rekreasi, kegiatan sosial dalam pelayanan kepada anggota dan masyarakat. tempat mempelajari, mengkajian dan pengembangkan masalah aktual dalam keagamaan dan umum, sebagai wadah untuk kegiatan organisasi juga sebagai tempat pendidikan kesehatan jasmani dan olah raga rekreasi dan prestasi.

Asrama Putra daerah yang bersifat kedaerahan juga dituntut bisa menampilkan sosok yang "bercirikan" dengan menampilkan bentuk fisik asrama. Untuk itu dicoba menggali dan mengembangkan nilai-nilan Arsitektur tradisional suku melayu kepulauan Riau untuk di terapkan dalam konsep perencanaan dan perancangan asrama nantinya, dan juga mencoba menampilkan elemen-elemen pantai kepulauan Riau dengan segala keindahan dan kenyaman agar penataan ruang luar asrama nantinya bisa menggambarkan suasana kepulauan dengan elemen air yang paling dominan.dan tentunya dengan beberapa inovasi dan penyesuaian terhadap lingkungan dan situasi tapak.

Asrama sebagai wadah hunian dengan golongan tertentu dan karakter yang berbeda diupayakan menjadi satu kesatuan dengan pencampuran antara karakter di harapakan adanya pengaruh yang positif antara golongan yang di harapkan mampu melahirkan kader kader putra daerah yang benar-benar mampu memyesuaikan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan dapat menyeimbangkan antara amal dan kepentingan di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul.....i
Halaman Pengesahan.....ii
Halaman Motto.....iii
Halaman Persembahan.....iv
Kata Pengantar.....v
Abstrabsi.....vi
Daftar Isi..... vii
Daftar Tabel..... viii
Daftar gambar.....ix
Lampiran.....x

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....1
1.2 Permasalahan.....2
1.3 Tujuan dan Sasaran.....3
1.4 Batasan dan Lingkup Pembahasan.....4

1.5 Metodologi Penulisan.....4
1.6 Sistimatika.....5
1.7 KeaslianPenulisan.....5

BAB II TINJAUAN UMUM

2.1 Asrama Pelajar dan Mahasiswa 7
2.1.1 Pengertian Asrama.....7
2.1.2 Macam Asrama diLuar dan dalam Negri..... 7
2.1.3 Asrama Putra Daerah Riau diYogyakarta.....10
2.2 Arsitektur Tradisional Suku Melayu Kepulauan Riau.....12
2.2.1 Latar Belakang Kebudayaan dan Giografis.....2
2.2.2 Elemen-elemen Arsitektur Tradisional Suku Melayu.....13
2.3 Dinamika Aktivitas Pelajar dan Mahasiswa Saat.....21
2.3.1. Kecendrungan Aktivitas Pelajar dan mahasiswa secara umum.....21
2.3.2. Dinamika Aktivitas Organisasi Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta.....22

BAB III ANALISIS ASRAMA PUTRA DAERAH RIAU DI YOGYAKARTA

3.1 Dinamika Aktuvitas Pelajar dan Mahasiswa.....24
3.1.1 Kecendrungan dan Karakter Aktivitas.....24
3.1.2 Karakter Umum Orang Melayu.....25
3.1.3 Karakter Khusus Pelajar dan Mahasiswa Riau di Yogyakarta.....25
3.2. Evaluasi Asrama Putra Daerah Riau di Yogyakarta.....26
3.2.1. Lokasi.....27

3.2.2. Fungsi Ruang.....28
3.2.3. Penampilan Bangunan.....28
3.2.4 Studi Efesiensi Ruang Tidur/ belajar secara individu.....29
3.2.5 Calon Penghuni asrama.....29
3.2.6 Pelaku Kegiatan.....30
3.2.7 Asrama Merupakan sentral Kegiatan.....30
3.2.8 Efesiensi Penggunaan lahan diPerkotaan dalam Penentuan Jumlah 31
3.2.9 Fasilitas Kegiatan 31

3.3. Tranformasi Konsep Arsitektur Tradisional Melayu Kep. Riau padaPerancangan Asrama Putra Daerah Riau DI Yogyakarata.....33
3.3.1 Gubahan Massa.....33
3.3.2 Tata Ruang Dalam.....36
3.3.3 Tata Ruang Luar.....38
3.3.4 Bentuk Arsitektur.....38
3.4. Daya Tampung Asrama.....41
3.5 Penentuan Jumlah Penghuni Asrama.....42
3.6 Besaran Ruang.....42
3.7 Kesimpulan.....48

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ASRAMA PUTRA DAERAH RIAU DI YOGYAKARTA.
4.1 Konsep Dasar Perencanaan.....51
4.1.1. Penentuan Lokasi dan Site.....51
4.1.2. Perletakan unit kegiatan.....52
4.2 Konsep Dasar Perancangan.....52
4.2.1. Konsep Tata Ruang Dalam.....52
4.2.2. Penentuan Kelompok Aktifitas kegiatan pada unit hunian.....53
4.2.3. Pola Hubungan Makro Unit Kegiatan.....54
4.2.4. Konsep Tata Ruang Luar.....54
4.2.5. Konsep Gubahan Massa.....54
4.2.6. Konsep Bentuk Arsitektur.....55
4.2.7. Konsep Enviroment Ruang.....55
4.2.8. Konsep Sistem Utilitas.....56
4.2.9. Konsep Sistem Struktur.....56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Asrama Riau yang ada di Yogyakarta..... 11

2.2 Jumlah Pelajar dan Mahasiswa Riau yang ada Di Yogyakarta.....22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dormitori ... 8
2.2 Apartement ... 9
2.3 Asrama Putra Riau pusat di Yogyakarta ... 10
2.4 Skemma Kepengurusan Asrama Riau ... 12
2.5 Arsitektur Tradisional Suku Melayu Kepulauan Riau
a. Pola Perkampungan ... 14
b. Tipologi Rumah ... 16
c. Denah Rumah ... 16
d. Struktur Atap ... 16
e. Desaian Atap ... 17
f. Tiang Rumah ... 17
g. Elemen-elemen Rumah ... 19
h. Ornamen ... 20
i. Elemen-elemen Pantai ... 21

Gambar 3.1 Lokasi Asrma Riau di Yogyakarta ... 27
3.2 Perletakan Massa Bangunan ... 34
3.3 Hubungan Setiap Massa Bangunan ... 35
3.4 Orentasi bangunan ... 35
3.5 Penataan Ruang Dalam Unit Hunian ... 36
3.6 Pemisah Unit Hunian Putra dan Putri ... 37
3.7 Hubungan Antara Unit Kegiatan ... 37
3.8 Tata Ruang Luar Asrama ... 38
3.9 Tipologi bangunan ... 39
3.10 Penampilan Atap ... 40
3.11 Bentuk Kolom ... 40
3.12 bentuk Dasar Ornammen ... 41
3.13 Bentuk dan Susunan perobot Ruang Tidur ... 43

Gambar 4.1 Lokasi Site Asrama ... 51
4.2 Perletakan Unit Kegiatan ... 52
4.3 Perletakan Kelompok aktivitas pada unit hunian ... 53
4.4 Hubungan Makro Unit Kegiatan ... 54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Predikat Yogyakarta sebagai kota pelajar, kota seni budaya, kota wisata dan beberapa predikat lainnya, serta pernyataan Yogyakarta sebagai wadah miniatur Indonesia dalam wawasan integral budaya nusantara, merupakan suatu pernyataan akan potensi kota Yokyakarta[1]

Yogyakarta sebagai kota pelajar sudah begitu populer dan mentradisi diseluruh pelosok Nusantara sebagai salah satu kota prioritas utama tempat melanjutkan studi bagi putra daerah . Hal ini di mungkinkan karena dari jumlah penduduk Yogyakarta priode 1994/1995 sebesar 3.124.248 jiwa 30%, adalah pelajar dan mahasiswa [2] Kota ini juga tempat lahirnya gerakan Taman Siswa oleh Ki Hahar Dewantara dan gerakan Muhammadiah, berikunya diikuti dengan didirikannya lembaga pendidikan Mu' alimin dan Mu'alimat Muhammadiah .dan lembaga pendidikan tinggi Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gajah Mada. Sampai saat ini kota Yogyakarta sebagai kota pelajar masih di rasakan karismanya terutama bagi putra daerah. Peranan alumni-alumni perguruan tinggi di Yogyakarta, baik putra daerah maupun yang bukan yang memegang posisi penting didaerah, cukup memberi informasi dan motifasi positif bagi putra daerah untuk melanjutkan studi ke Yogyakarta.

Kehadiran pelajar dan mahasiswa dari luar daerah diYogyakarta, menimbulkan kebutuhan akan tempat tinggal, sehingga berkembang tempat tinggal yang berbentuk pondokan dan asrama-asrama disebagian wilayah kota Yogyakarta.. Asrama putra daerah telah banyak berdiri di Yogyakarta untuk menampung khusus bagi mahasiswa dari daerah yang sama antara lain;

---

[1] Pembukaan FKY ke VIII di Yogyakarta oleh wakil Presiden Tri Sutrisno.
[2] BPS, Yogyakarta dalam angka, 1994

asrama Sulewesi, Kalimantan Barat, Bali,Sumatra Barat, Lampung, Palembang dan lain-lainnya. Demikian pula kehadirannya pelajar dan mahasiswa Riau di Yogyakarta, yang beranggotan 3100 orang, dimana memerlukan wadah yang sama untuk menghimpun pelajar mahasiswa dalam satu tempat tinggal.

Asrama Putra Daerah Riau yang ada di Yogyakarta, selain sebagai tempat hunian, belajar juga diharapkan mampu menampung dan mengantisifasi dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, akibat dari arus globalisasi dan informasi mengharuskan upaya dalam peningkatan sumber daya manusia untuk menguasai teknologi. Namun harus disadari bahwa perkembangan tersebut, telah juga menghadirkan pemerosotan, pendangkalan dan pelunturan terhadap nilai-nilai budaya dan nasionalisme khususnya pada generasi muda.[3]

Asrama pelajar dan mahasiswa Riau yang bersifat kedaerahan, dengan sendirinya terbawa pula latar belakang budaya daerahnya, yang didalamnya menyimpan potensi seni budaya dan adat istiadat yang khas. Kebudayaan daerah ini dengan segala potensi tentunya perlu ditampilkan dan dikenalkan kepada "dunia luar", sebagai sebuah rumah pelajar dan mahasiswa Riau yang berpreseden pada arsitektur tradisonal Melayu yang ada di rantau. Untuk itu dapat di harapkan adanya pengaruh budaya daerah Riau, khususnya dalam bidang arsitektur pada kehidupan keseharian pelajar dan mahasiswa Riau di Yogyakarta. Dengan demikian pelajar dan mahasiswa diharapkan lebih mengerti dan menghayati akar budayanya, sehingga dapat menunjukkan eksistensi dan kredibilitasnya dalam pergaulan antar budaya dalam arti yang lebih luas, khususnya di Yogyakarta.

[3] Amin Rais. Seminar Tantangan Era Globalisasi dan Informasi Terhadap Rasa Nasionalisme dan Patriotisme Pemuda

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Umum

Bagaimana dengan membuat-perbandingan-perbandingan baik fungsi, fasilitas ,aktivitas dan sebagainya terhadap asrama-asraama yang ada baik dilingkungan Ikatan Pelajar Riau maupun yang berada diluar, agar didapat desain asrama yang lebih presentatip baik sebagai tempat hunian, belajar dan dan bersosialisasi antara sesama anggota dan masyarakat sekitarnya..

1.2.2 Khusus

Bagaimana Perwujudan asrama Putra Daerah Riau yang mampu mengakomudir perkembangan dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa saat ini dan berpreseden pada Arsitektur Tradisional Melayu Kepulauan Riau untuk diungkapkan kedalam konsep dasar perencanaan dan perancangan Asrama"Putra Daerah" Riau diYogyakarta.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN.

1.3.1.Tujuan Pembahasan

Membuat konsep dasar perencanaan dan perancangan asrama putra daerah , berdasarkan pada perbandingan asrama-asrama yang ada, perkembangan dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa dan berpresedan pada Arsitektur Tradisional Melayu kepulauan Riau.

1.3.2. Sasaran Pembahasan

1 **Secara umum,** adalah merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan Asrama Putra Daerah yang merupakan dasar dalam mengungkapkan rancangan fisik bangunan

2 **Secara khusus,** adalah menyelesaikan masalah -masalah :

Penyediaan fasilitas untuk kegiatan hunian asrama dan dinamikan aktivitas pelajara dan mahasiswa Riau dan masyarakat sekitarnya dan menggali unsur unsur arsitektur tradisionel melayu kepulauan Riau untuk di terapkan pada perancangan pisik asrama putra daerah

1.4 Batasan dan Lingkup Pembahasan

Batasan pembahasan ditekankan pada membuat perbandingan-perbandingan terhadap asrama-asrama yang ada ,dinamika pelajar dan mahasiswa saat ini sertap mencari unsur-unsur arsitektur yang berpengaruh terhadap perancangan pisik asrama putra daerah

Sedangkan lingkup pembahasan diutamakan dan ditekankan pada.

a. Perwujudan asrama putra daerah yang mampu menanpilkan nilai-nilai tradisional arsitektur melayu kepulaun Riau.

b. Objek dari pengetrapan pembahasan adalah sesuai dengan latar belakang masalah.

c. Objek materi pembahasan merupakan lingkup kegiatan pelajar dan mahasiswa yang meliputi ; kegiatan bertempat tinggal, dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa dan kegiatan kemasyarakatan.

1.5.Metodologi

1.5.1 Memperoleh Data

- **Survey lapangan,** hal ini dilakukan untuk mendapat data-data primer melalui pengamatan langsung, pengalaman pribadi dan wawancara.
- **Survey institusional,** Survey ini untuk mendapatkan data-data sekunder yaitu peraturan bangunan dan tata ruang kota, rencana kawasan daerah istimewaYogyakarta, program kerja IPR Yogyakarta, data keanggotaan IPR Yogyakarta
- **Studi literatur;** Dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang telah diteliti orang lain melalui studi perpustakaan tentang "Asrama Putra Daerah".

1.5.2. Pembahasan

Merupakan suatu pembahasan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, ditunjang dengan studi literatur untuk

kemudian menganalisa pariabel-pariabel masalah, dan dilakukan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan pemecahannya sehingga menghasilkan kesimpulan yang merupakan konsep dasar pemecahan permasalahan.

1.6 SISTIMATIKA.

BABI Sebagai pendahuluan, dimulai latar belakang, permasalahan umum dan khusus, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan , metodologi, sistematika pembahasan, serta keaslian penulisan.

BAB II Tinjauan umum tentang asrama mahasiswa, dan dinamika pelajar dan mahasiswa Riau diYogyakarta serta Arsitektur Tradisional Melayu Kepulauan Rau

BAB III Analisis, permasalahan, permasalahan baik khusus maupun umum serta membuat suatu kesimpulan untuk membuat dasar khusus bagi konsep perencanaan dan perancangan.

BAB IV Konsep dasar perencanaan dan perancangan yang mengemukakan hasil akhir tahapan pemecahan masalah berupa rumusan keputusan keputusan konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai langkah awal untuk menuju kearah tranformasi desain.

1.7 KEASLIAN PENULISAN

1. Gatot Purwadi, "Asrama Pelajar dan Mahasiswa Aceh diYokyakarta, Tugas Ahir Fak. Tek. Jur. Arsitektur UGM, 1995.

Permasalahan.

a. Perwujudan Asrama yang dapat menunjang kegiatan sosialisasi antara sesama penghuni dengan masyarakat sekitarnya,mandiri dalam dalam kehidupan sehari-hari, belajar dan dapat melakukan pembinaan mental dan moraldiantara sesama.

b. Perwujudan "Asrama Putra Daerah" yang memiliki derajat prifasi sebatas kebutuhanbelajar, berintraksi dengan lingkungan disekitarnya.

2. Helmi Lugman, "Asrama Pelajar dan Mahasiswa dibangun oleh Yayasan KebudayaanBanyuwangi dan Pemda Tingkat II Banyuwangi.

Permasalahan.

a. Dari pengamatan asrama yang berfungsi sebagai tempat tinggal pelajar SLTA dan Mahasiswa maka perlu adanya organisasi ruang -ruang yang didasarkan atas pertimbangan psikologis pelajar dan mahasiswa tersebut.

b. Mengingat asrama ini dibangun oleh yayasan kebudayaan dan Pemda Banyuwangi, hal ini menuntut dihasilkannya desain bangunan asrama yang ekonomis, efesien dalam pemamfaatan luasan ruang dan nyaman sebagai penentu efektifitasnya.

c. Latar belakang kedaerahan Banyuangi menuntut untuk memberikan warna dalam mewujutkan wadah yang karakternya menunjukkan ciri Banyuwangi

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1 Tinjauan Umum Asrama Pelajar dan Mahasiswa

2.1.1 Pengertian Asrama Pelajar dan Mahasiswa.

1. Asrama yang dikenal dengan istilah Dormitory, adalah berasal dari kata Dormotorius (Latin), yang berarti a sleeping place, dengan pengertian bahwa dormitory merupakan keseluruhan bangunan dalam hubungannya dengan bangunan pendidikan, yang terbagi atas kamar untuk tidur dan belajar bagi pelajar dan mahasiswa.[4]
2. Asrama (pondok, pawiyatan, bahasa Jawa) merupakan rumah pengajaran dan pendidikan, yaitu rumah pendidikan yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan.[5]

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang dimaksud dengan pengertian asrama pelajar dan mahasiswa adalah:

1. Sebuah atau sekelompok bangunan tempat tinggal yang sedemikian untuk menampung sejumlah pelajar secara kontinue atau periodik dengan kepentingan yang sama yaitu menuntut ilmu, dengan tujuan dan harapan agar dapat belajar dan beraktivitas secara efisien dan efektif tanpa paksaan.
2. Bangunan ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pelajar dan mahasiswa dengan fungsi dan tujuan dari pada asrama pelajar dan mahasiswa.

2.1.2 Macam Asrama Pelajar dan Mahsiswa[6]

a. Menurut Tipologi Bentuk Bangunannya.

Yang berada di luar negri.

---

[4] ...The Encyclopedia American , hal: 276

[5] KH, Dewantoro, Pendidikan Sistem Pondokan. Dari Asrama itulah Sistem Pondokan.

[6] Ening Widiastuti, Asrama Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga, Thesis Fakultas Teknik Arsitektur UGM,1995.

1. **Room in privat homes;** merupakan tempat-tempat pemondokan pada suatu keluarga atau kos-kosan. Jumlah kamar sangat terbatas, menempel menjadi satu pada keluarga pemilik rumah . Simtem pembayarannya perbulan atau pertahun.
2. **Dormitory;** merupakan suatu bentuk tempat tinggal yang bisa menampung beberapa ratus pelajar dan mahasiswa, dengan jalan menyewa untuk hidup bersama dengan fasilitas pelayanan yang bersama pula, dengan tujuan agar mahasiswa dapat lebih `berkonsentrasi pada studi

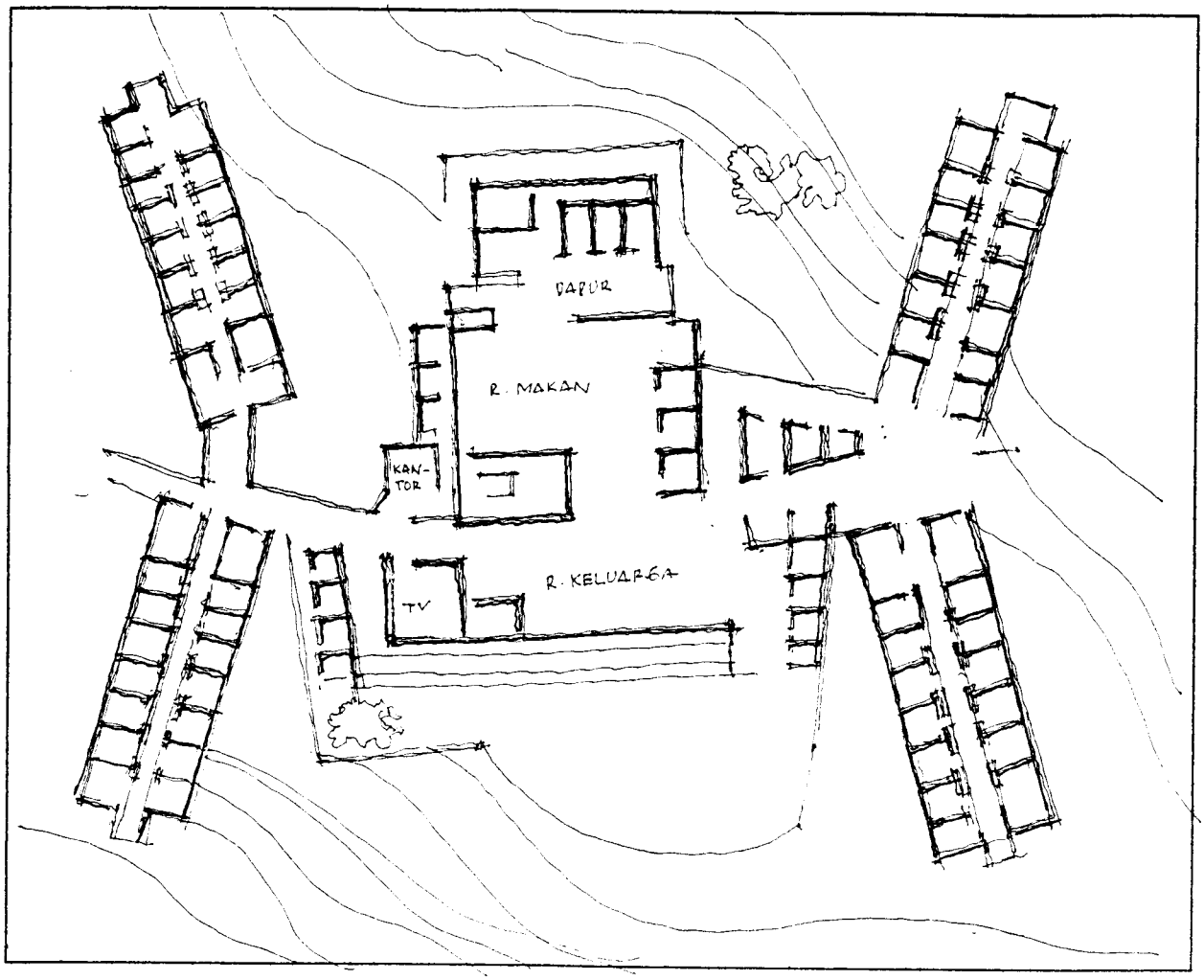

Gambar 2.1. Dormitory
Sumber . Albert Bush Brawn, Dormitory Design

3. **Apartement;** bentuk yang satu ini biasanya diperuntukkan bagi mahasiswa yang sudah berkelurga.

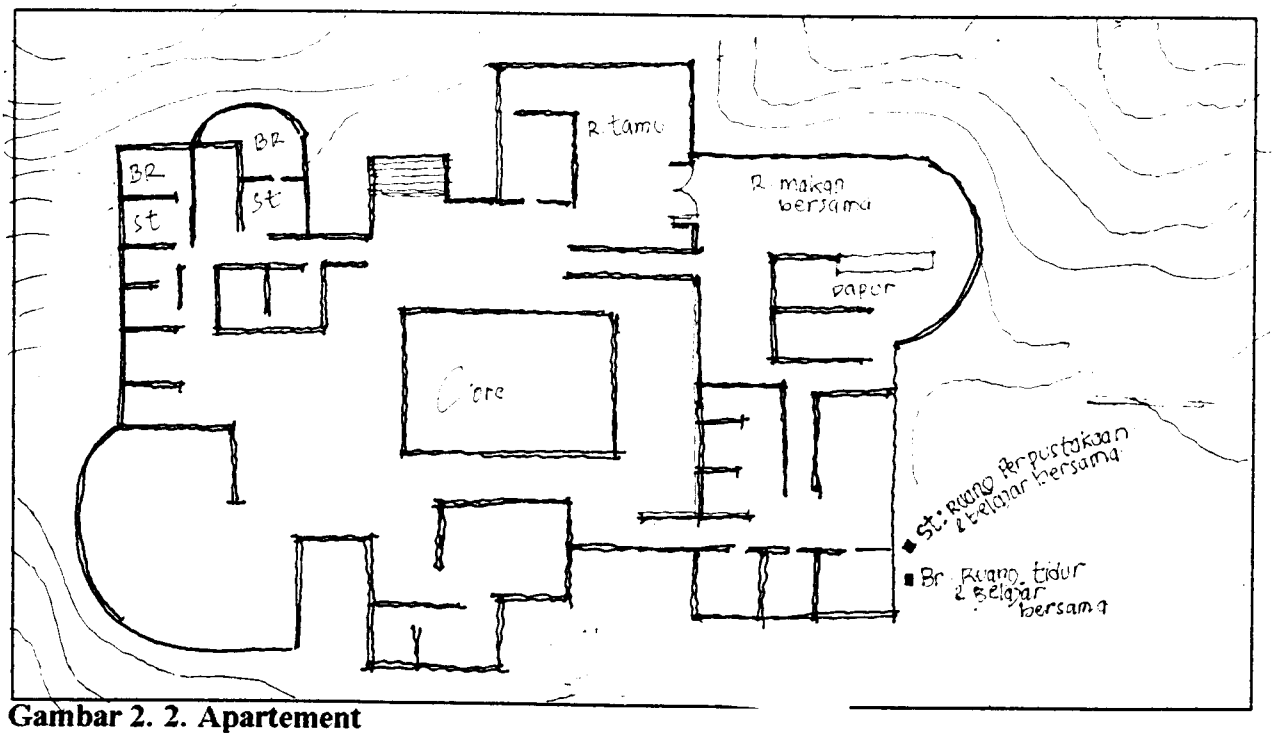

Gambar 2. 2. Apartement
Sunber; An Architecture Record Book, Apartement dan Dormitory

4. **Hostel;** Merupakan bangunan yang berfungsi sebagai asrama, hampir serupa dengan domitory, tetapi hostel bersifat lebih santai/relax. Hostel biasanya tidak dihuni oleh satu disiplin saja, tetapi oleh berbagai disiplin.

Yang berada di Indonesia khususnya Yogyakarta[7]

1. **Rumah kost,** menjadi satu atau berdekatan dengan pemilik kost, hubungan dengan masyarakat dan pemilik koat sangath erat, dan bersifat komersil.
2. **Rumah sewa atau kontrakan.** Mahasiswa/pelajar satu saudara yang sama-sama menuntut ilmu diYogyakarta, yang tidak mempunyai tempat tinggal di Yogyakarta. Keuntungan nya adalah : Ada kebebasan menghuni sesuai perjanjian yang telah disetujui bersama, lebih bebas dalam menerima tamu dan hubungan dengan masyarakat lebih dekat.

[7] Yahya Khanafi, Thesis, Asrama Pelajar SLTA Di Yogyakarta. Jurusan Arsitekur Universitas Islam indonesia, 1996

3. **Asrama;** Kapasitas penghuni bersekala besar, mempunyai tata cara hidup tersendiri sesuai denagn tata tertip yang dibuat sendiri dan fasilitas perlengkapan diusakan memenuhi kebutuhan warga, guna menunjang segala kegiatan.

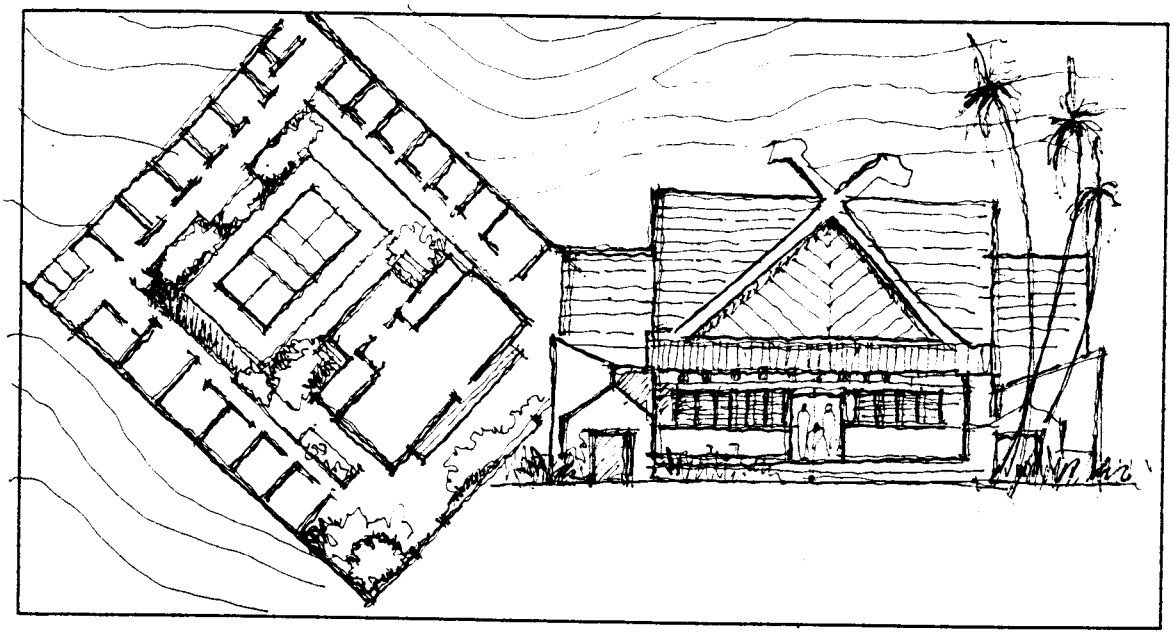

Gambar 2. 3. Design Asrama Putra Pusat Riau.
Sumber ; Hasil Observasi

b. . Berdasarkan Status Kepemilikan.

1. Milik PerguruanTinggi, pengadaan oleh pihak universitas. Dikelola oleh badan dibawah administrasi universitas.
2. Milik pemerintah daerah, Penyelenggaraan, pengadaan, pengawasan, pengelolaan oleh pemerintah daerah dimana asal daerah dari mahasiswa.
3. Milik Yayasan, dapat berupa yayasan sosial, yayasan dengan subsidi dari pemerintah, dapat berupa usaha komersial dan sosial.

c. Berdasarakan Jenis Kelamin

1. Asrama Putra, khusus pelajar dan mahasiswa putra.
2. Asrama Putri Khusus pelajar dan mahasiswa putri.

2.1.3 Tinjauan Khusus Asrama Putra Daerah Riau di yogyakarta

Pelajar dan mahasiswa Riau yang ada di Yogyakarta 20% dari jumlah keseluruhan yang terdaptar memilih bertempat tinggal di asrama. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2. I.

Tabel 2. I. Asrama Riau yang ada di Yogyakarta

NO	ASRAMA	PUTRA	PUTRI	JUMLAH	STATUS
1	Bengkalis	[illegible]	-	[illegible]	PEMDA
2	Kepri	[illegible]	1	30	Kontrakan
3	Kampar	[illegible]	-	[illegible]	Kontrakan
4	Inhil	[illegible]	-	[illegible]	Kontrakan
5	Inhu	[illegible]	-	[illegible]	-
6	Batam	[illegible]	-	[illegible]	Kontrakan
7	Kodya	[illegible]	-	[illegible]	Kontrakan
8	Pusat	[illegible]	1	[illegible]	Pemda
	Jumlah	[illegible]	2	[illegible]	

Sumber sekretariatan IPR Pusat dan sekretariatan komasariat di Yogyakarta 1996.

Asrama yang ada dilingkungan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta, berstatus otonom dan langsung dibawah pengawasan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta. Pengelolaan, diserahkan pada pengurus asrama, baik dari segi pemeliharaan, perbaikan dan peraturan-peraturan dibuat berdasarkan atas kesepakatan warga asrama.[8] Lamanya waktu bertempat tinggal diasrama maksimal 2 tahun.

Dari asrama yang ada saat ini, yang benar-benar dibangun sebagai asrama oleh pemda adalah asrama Putra Sribuantan Tingkat II Bengkalis. Untuk asrama-asrama yang lainnya, merupakan hasil renovasi bangunann peninggalan belanda dan rumah penduduk dan rumah yang dikontrakan. Sehingga asrama yang ada saaat ini dirasa kurang representatif , baik ditinjau dari fungsi bangunan, yang terdiri dari kamar-kamar tidur yang dihuni satu kamar 3-4 orang sedangkan daya tampungnya hanya 2orang. Untuk pasilitas olah raga, mushola, perpustakaan, tamam, ruang keluarga, ruang belajar bersama, tidak dimiliki asrama, sehingga terjadi tumpang tindih fungsi ruang. Seperti ruang makan dijadikan ruang keluarga, ruang persiapan digunakan untuk mushola dan perpustakaan, taman digunakan untuk perkerasan lapangan batminton, dan lain-lain.

Untuk citra bangunan, sebagian asrama yang ada sudah berusaha menampilkan jati diri sebagai asrama putra daerah khususnya asrama putra pusat dan asrama putra Sribuantan, terutama pada

[8] AD/ART, Ketentuan Asrama, Ikatan Pelajar Riau Yoyakarta

penampilan bangunan terutama pada bentuk atap dan penggunaan ornamen pada teritisan atap. Namun asrama yang ada belum bisa mengidentifikasi potensi arsitektur tradisional melayu untuk di terapkan pada konsep pembangunan asrama yang ada di Yogyakarta.

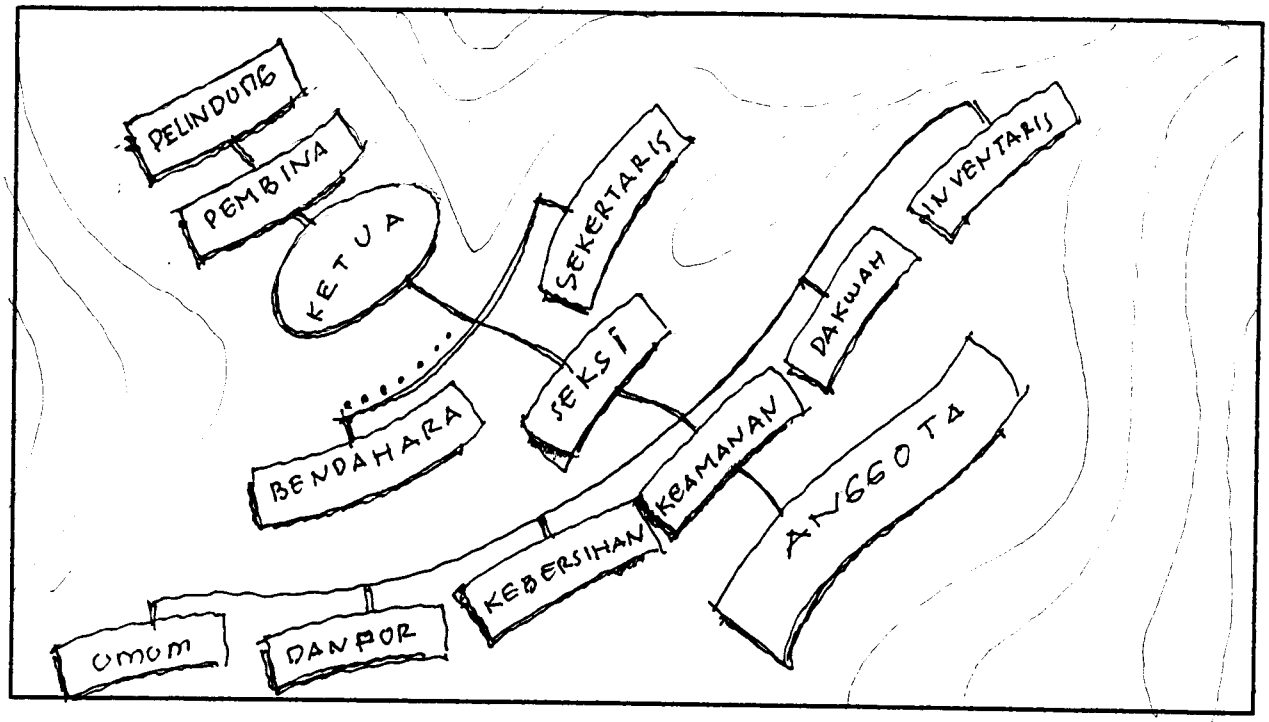

Gambar,4 skema sruktur kepengurusan asrama dilingkungan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta
Sumber; Sekertariatan Pusat Bintaran Tengah No 2

2.2 Tinjawan Umum Arsitektur Tradisional Suku melayu Kepulauan Riau.

2.2.1 Latar Belakang Kebudayaan dan Geografis.

Dari persfektif kebudayaan dan geografis , kepulauan Riau merupakan gugusan yang terdiri dari pulau-pulau, dimana sejak dahulu telah dihuni oleh Suku Bangsa Melayu. Kemudian diikuti oleh suku-suku lainnya seperti suku bugis, Jawa, Minangkabau dan masyarakat perantau Cina. Namun demikian Suku Melayu merupakan suku mayoritas, dan dominan baik dari segi jumlah maupun pengaruh kebudayaannya. Hal ini agar dipahami mengingat, selain Riau, masyarakat melayu juga terdapat di, Singapura, Semenanjung Malaka, Jambi dan Sumsel. Namun demikian

eksistensinya Budaya Melayu semangkin pudar, sehingga kecemasan akan hilangnya Akar Budaya Melayu Riau telah mencapai taraf yang cukup kritis.[9]

2..2.2. Arsitektur Tradisional Suku melayu Kepulauan Riau.[10]

a. Pola Perkampungan

Umumnya, perkampungan rumah suku Melayu di Riau adalah berada didekat tepi pantai, dimana mata pencarian utama adalahsebagai nelaayan dan sebagian kecil adalah bertani. Pola perletakan rumah adalah berkelompok. Setiap rumah selalu diorentasikan kejalan kampung, sehingga setiap orang yang berlalu lalang, akan saling bersapa dengan tetangganya. Dengan demikian tingkat keakrafannya ,dalam kehidupan masyarakatnya sangat tinggi. Untuk rumah-rumah yang didirikan ditepi pantai, oreantasinya adalah kejalan setapak didarat, dan atau jembatan penghubungnya. Untuk pengembangannya malah sebagian rumah menjorok kelaut. Ciri yang paling menonjol adalah rumah mereka berdiri diatas tiang, baik yang ada didarat maupun ditepi pantai. Sistem perhubungan bagi yang berumah ditepi pantai adalah jembatan yang menghubungkan antara rumah kerumah dan rumah dengan daratan. Sedangkan untuk perhubungan antara pulau , digunakan perahu. Pada umumnya rumah-rumah tersebut tidak berbeda dengan rumah nelayan dipelosok lain seperti di Jambi dan Sumsel , namun yang membedakannya, sosok rumah kepulauan Riau dengan daerah lain adalah penampilan bentuk atap dan ornamen yang mengandung nilai filosofis islam. Umumnya rumah tinggal disebut rumah Bumbung Melayu atau Belah Bumbung . Namun demikian rumah tersebut dapat dibedakan berdasarkan bentuk kecuramannya dan variasi bentuk atap

---

[9] Festival Kebudayaan Melayu di Tanjung Pinang, Riau,September 1992

[10] Wahyuningsih, Rifai Abu, Arsitektur Tradisional Daerah Riau, Depdikbud, Proyek Inventarisasi dan dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1986/1987.

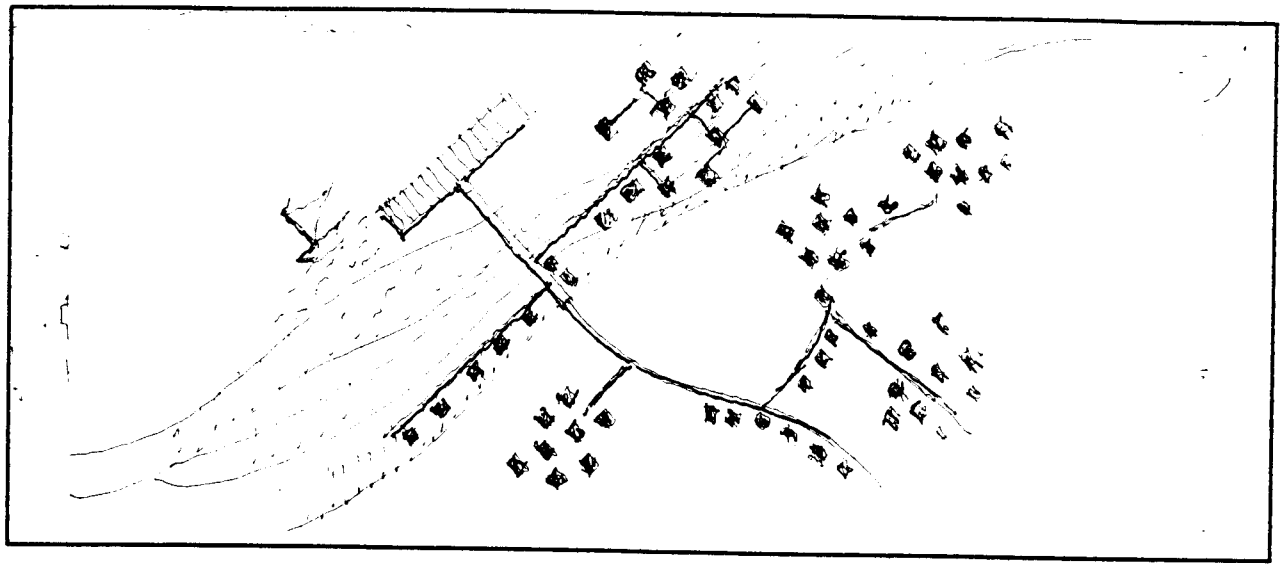

Gambar 2. 5a. Pola Perkampungan Suku Melayu Kepulauan Riau.
Sumber: Hasil Observasi

b. **Tipologi Rumah;** Pada umunya rumah masyarakat Melayu didirikan diatas tiang-tiang yang tingginya rata-rata 1,50 - 2,40 m, sedangkan dari sisi denah adalah persegi panjang dan besar kecilnya tergantung pemilik. Rumah didirikan diatas tiang selain dimaksud untuk menghindari air pasang, juga memanfaatkan untuk tempat bekerja ketika para lelaki tidak melaut.

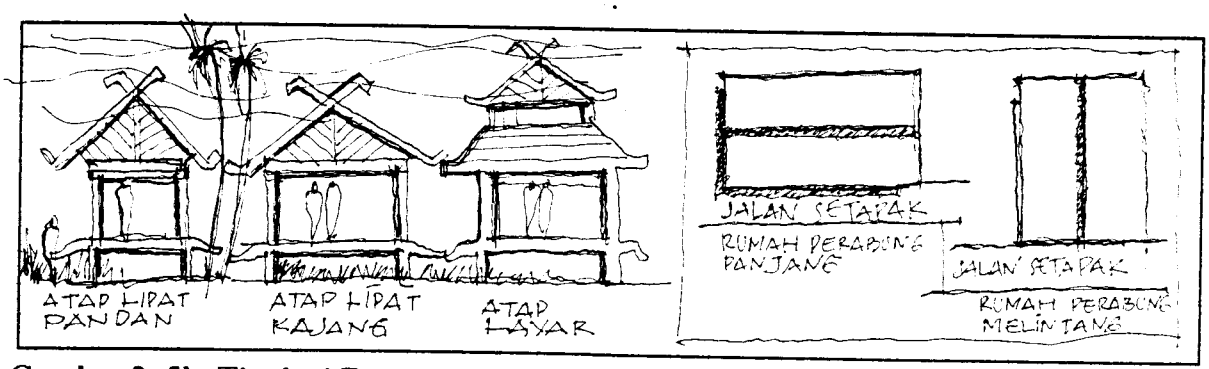

Gambar 2. 5b. Tipologi Bangunan Tradisional Suku Melayu
Sumber : Inventarisasi dan Dokementasi Depertemen P dan K serta Dep Kebudayaan Riau

c. **Denah Rumah.** Pada umumnya, denah rumah Masyarakat Melayu terdiri dari selasar, rumah induk, telo dan penangah (dapur).

1. **Selasar;** Umumnya lantai selasar lebih rendah dari rumah induk dan selalu separuh terbuka ,secara tifologis ada empat macam selasar yaitu :

   Selasar Luar; terletak jauh dari rumah induk, pungsinya tempat bermain anak-anak , pada acara-acara tertentu digunakan sebagai tempat perjamuan bagi tamu biasa dan para pemuda.

   Selasar Dalam; Letaknya bersatu dengan rumah induk dan lantainya sama tinggi , dan digunakan untuk menerima tamu tang dihormati.

   Selasar Jatuh; Selasar yang bersatu dengan rumah induk lantainya lebih rendah , biasanya digunakan menerima tamu dan tempat meletakkan alat- alat pertanian.

2. **Rumah Induk.** Pada umumnya rumah induk terbagi menjadi dua yaitu ruangan muka, ruangan tengah dan ruangan dalam . Ruangan muka berfungsi sebagai ruang tamu keluarga dan tenpat tamu menginap , dan ruangan tengah sebagai tempat tidur tamu yang dihormati, dan keluarga dekat serta anak uang berumur diatas 7 tahun. Sedangkan ruang dalam berfungsi sebagai tempat tidur ibu dan anak perempuan serta anak yang berumur dibawah 7 tahun. Bila jumlah anak perempuan banyak, diharuskan tidur diloteng.

3. **Ruang Telo;** Ruang ini di pergunakan sebagai tempat menyimpan sebagian alat pertanian dan nelayan, serta tempat penyimpanan cadangan air.

4. **Ruang Panangah;** Ruang ini digunakan untuk memasak dan tempat makan keluarga. Antara rumah induk, telo dan penangah selalu diberi sekat, kecuali antara ruang tengah dan ruang dalam yang di pisahkan dengan tabir. Hal ini di sebabkan luasan rumahnya tidak terlalu besar sehingga pada saat ada upacara, tabir tersebut akan dibuka sehingga menjadi lapang . Umumnya ruang ini tidak gelap karena terdapat bukaan samping.

5. **Loteng/ Langa;** Pada umumnya rumah masyarakat Melayu tidak memiliki Loteng. Loteng ini dibuat apa bila dalam keluarga terdapat banyak anak gadis, dan terletak dibagian atas telo dan penangah. Loteng tersebut hanya menutupi sebagian atas ruangan atau berbentuk L , biasanya hanya ditutupi kisi-kisi papan kayu. Jadi dapat dikategorikan sebagai mezanine. Sedangkan

alasan tidak menutupi sebagian ruangan bawah adalah mengantisifasi ada upacara perkawinan, void tersebut dibuat pelaminan bertingkat

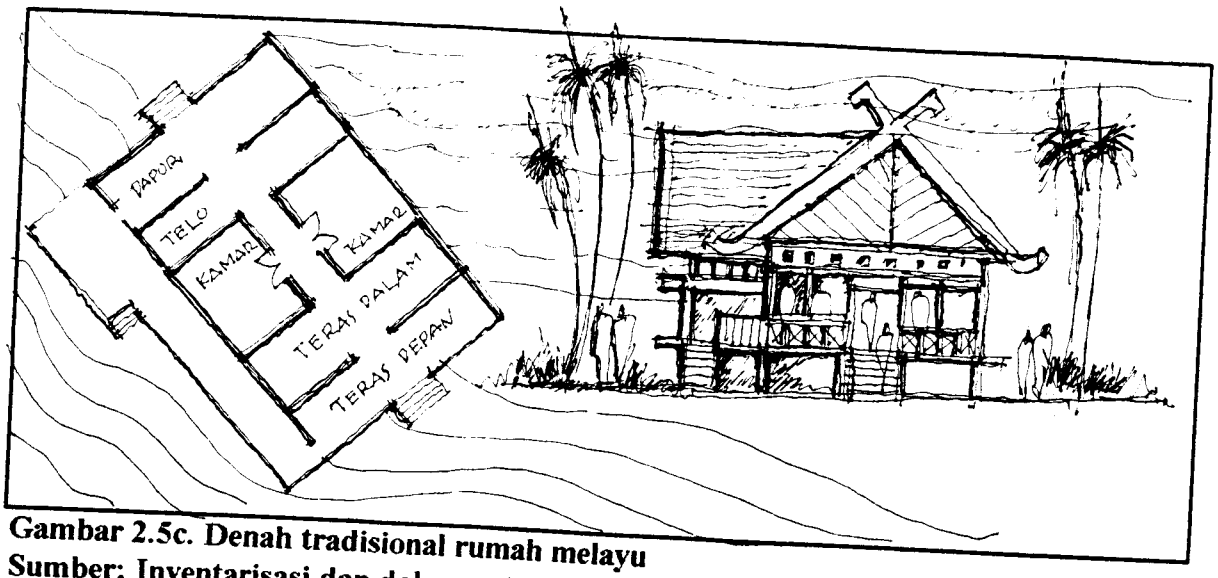

Gambar 2.5c. Denah tradisional rumah melayu
Sumber; Inventarisasi dan dokumentasi Dekdikbud Prop.Riau

d. **Struktur;** Adanya konsep " Kepala , badan dan kaki" yang diformulasikan dalam bentuk atap, ruangan rumah dan ruang penyanggah. Sedangkan materialnya pada umumnya dari kayu yang didapat dari alam sekitar sekitar pantai.

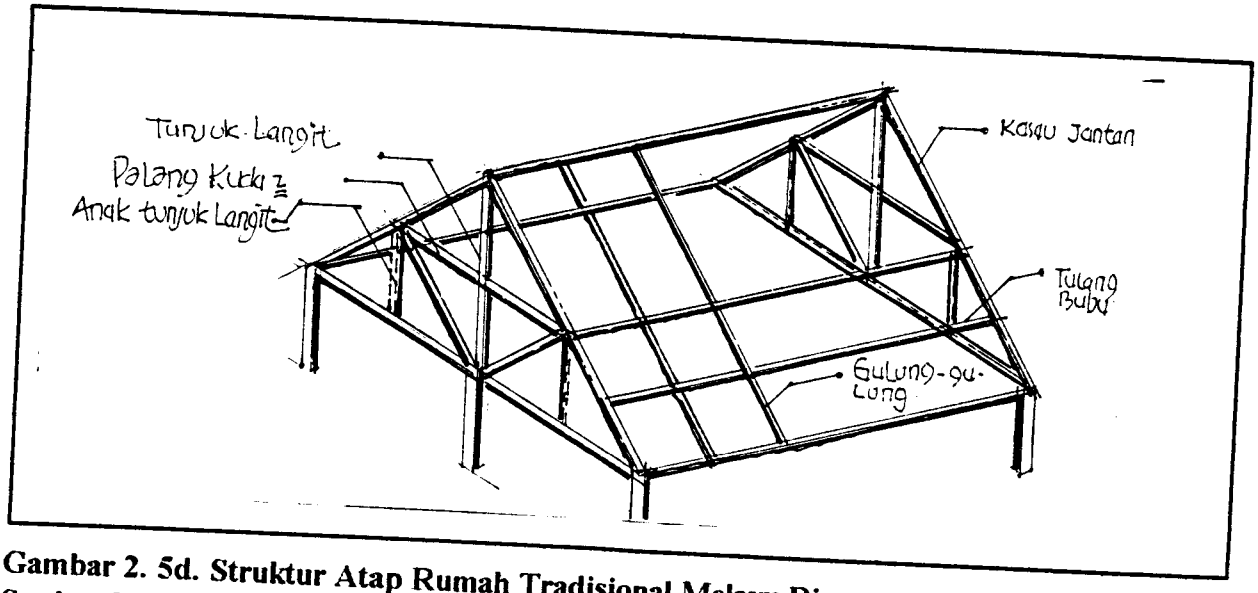

Gambar 2. 5d. Struktur Atap Rumah Tradisional Melayu Riau.
Sunber Inventarisasi dan Dokumentasi Depertemen P dan K Prof. Riau

e. **Atap;** Pada umumnya , bentuk atap adalah pelana, dengan sistem struktur rangka segitiga. Keunikan yang membedakan dengan bangunan tradisional lainnya adalah , adanya papan yang

menyilang diatas ujung bubungan yang disebut selembayung,yang tidak mempunyai fungsi namun hanya bersifat ornamen. Namun demikian inilah ciri khas sekaligus identitas bangunan Tradisional Melayu Kepulauan Riau saat ini.

Gambar 2.5e. Desain atap Rumah tradisional suku melayu Kep.Riau
.Sumber ; Inventarisasi dan Dokementasi Dekdikbud Prop.Riau

f. **Tiang;** Pada Umumnya tiang rumah berbentuk bulat atau persegi. Jumlah tiang pada setiap rumah paling banyak adalah 24 buah. Pada rumah yang bertiang 24 , masing-masing tiang didirikan dalam enam baris dimana tiap baris terdiri dari empat buah tiang. Tiang yang berada pada empat buah sudut ruangan disebut tiang seri, yang terletak diantara tiang seri pada bagian depan rumah disebut tiang penghulu. Untuk menjaga kestabilan rumah, maka diantara tiang-tiang tersebut diikat dengan tiang pembantu yang disebut tiang.

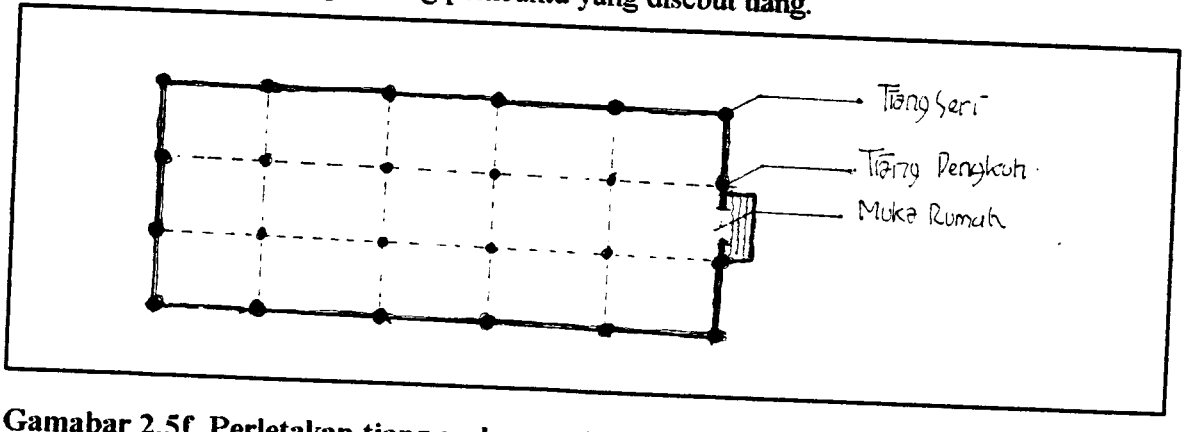

Gamabar 2.5f. Perletakan tiang pada rumah tradisional melayu.
Sumber; Inventarisasi dan dokumentasi Dekdikbud Prop. Riau.

g. **Elemen-Elemen-Rumah.**

1. **Pintu;** pintu disebut juga Ambang atau Lawang, tiap pintu memiliki nama sendiri-sendiri sesuai nama filosofis yang terkandung didalamnya. Pintu yang ada dimuka rumah disebut pintu muka dan pintu yang ada dibelakang disebut pintu belakang atau telo. Sedangkan bintu antar bilik disebut pintu maling/ curi. pintu ini dibuat khusus bagi keluarga perempuan terdekat atau gadis , dan terutama dimaksudkan untuk perhubungan bila ada keperluan dari bilik satu kebilik yang lain dengan tidak melalui ruang tengah apa bila ada tamu yang sedang bertandang. Hal ini menunjukkan adanya kesopanan yang membudaya dan tercermin dalam penataan ruang ruang dalam. Selain itu ada pintu yang disebut pintu belah yang berarti bual-bual, pintu ini tidak bertangan dan fungsinya hampir sama dengan jendela hanya bedanya dengan ukuran Biasanya pada bagian bawah pintu tersebut kisi-kisi yang diukir , dengan maksud agar anak-anak tidak terjatuh dari rumah panggung ke tanah, biasanya daun pintu terdiri dari 2 lembar.

2. **Jendela;**. Lazimnya nama jendela disebut Tingkap atau Pelinguk. Bentuknya sama dengan pintu hanya ukurannya lebih kecil ada yang satu lembar dan juga dua lembar . Ketinggian jendela dalam sebuah rumah tidak sama. Hal ini desebabkan karena perbedaan tinggi tanah atau berkaitan dengan adat istiadat . Letak jendela rumah induk biasanya setinggi kepala. Hal ini dimaksudkan agar anak gadis tidak dapat bermain didekat jendela sebagian terlihat oleh orang lain ditepi jalan. Ini berkaitan dengan adat melayu yang disebut memingit anak gadis.

3. **Lubang angin;** Lubang angin dimaksudkan disini untuk ventilasi khusus. Biasanya terdapat diatas pintu, jendela suyup, dan biasanya di beri ornamen. Bentuk lobang angin menandai status sosial tertentu. Bentuk segi delapan dikaitkan dengan delapan penjuru angin, yang melambangkan pancaran kekuasaan , misalnya rumah pengulu dan orang yang dihormati. Sedangkan bentuk segi enam, bujur sangkar atau bulat oleh siapa saja . bentuk segi enam melambangkan rukun iman dan islam . Persegi panjang melambangkan keempat sahabat Nabi Muhammad SAW, dan bentuk bulat melambangkan bulan purnama yang memberikan sinar

kedalam rumah.

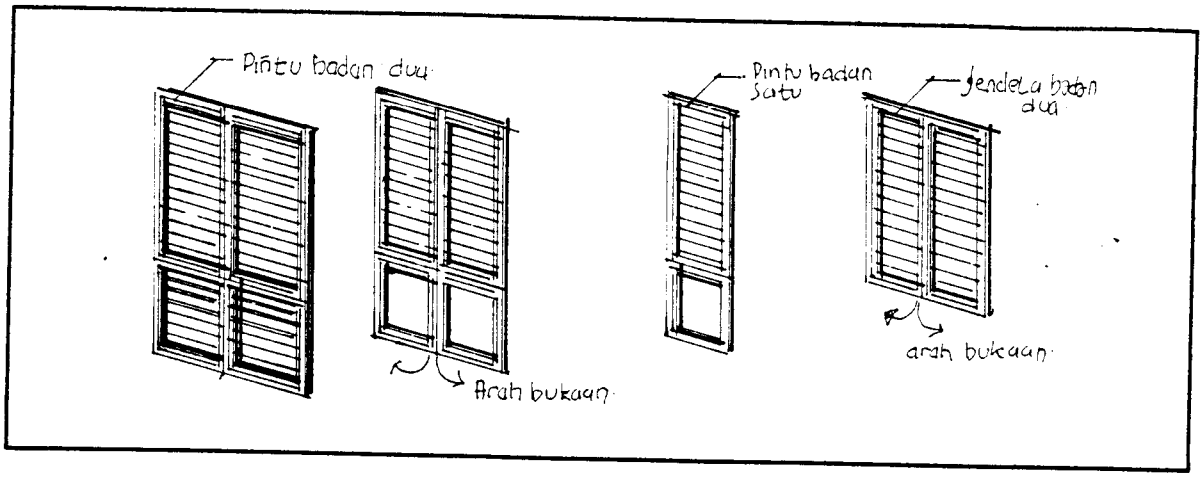

Gambar 2. 5g. Elemen-elemen rumah tradisional melayu Kep Riau.
Sumber; Inventarisasi dan Dokumentasi Dekdikbud Prop. Riau.

h. **Ornamen;** Secara garis besar motif ornamen terdiri dari motif flora, fauna dan alam. Dari ketiga motif ini yang paling banyak adalah motif flora, sedangkan kedua motif yang lain hanya sedikit digunakan . Itupun sudah mengalami modifikasi dan ada yang sangat abtrak. Setiap motif yang digunakan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan, dan kearifan seperti motif itik pulang petang yang melambangkan kerukunan dan ketertiban. Ikan-ikanan melambangkan kesuburan dan kemakmuran. Semut melambangkan bertambah rezeki, binatang yang baik dan rukun dan penuh kegotong royongan. Lebah bergantung melambangkan makhluk yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Naga melambangkan keadilan dan kekuasaan. Ular melambangkan kecerdikan dan kekuasaan.

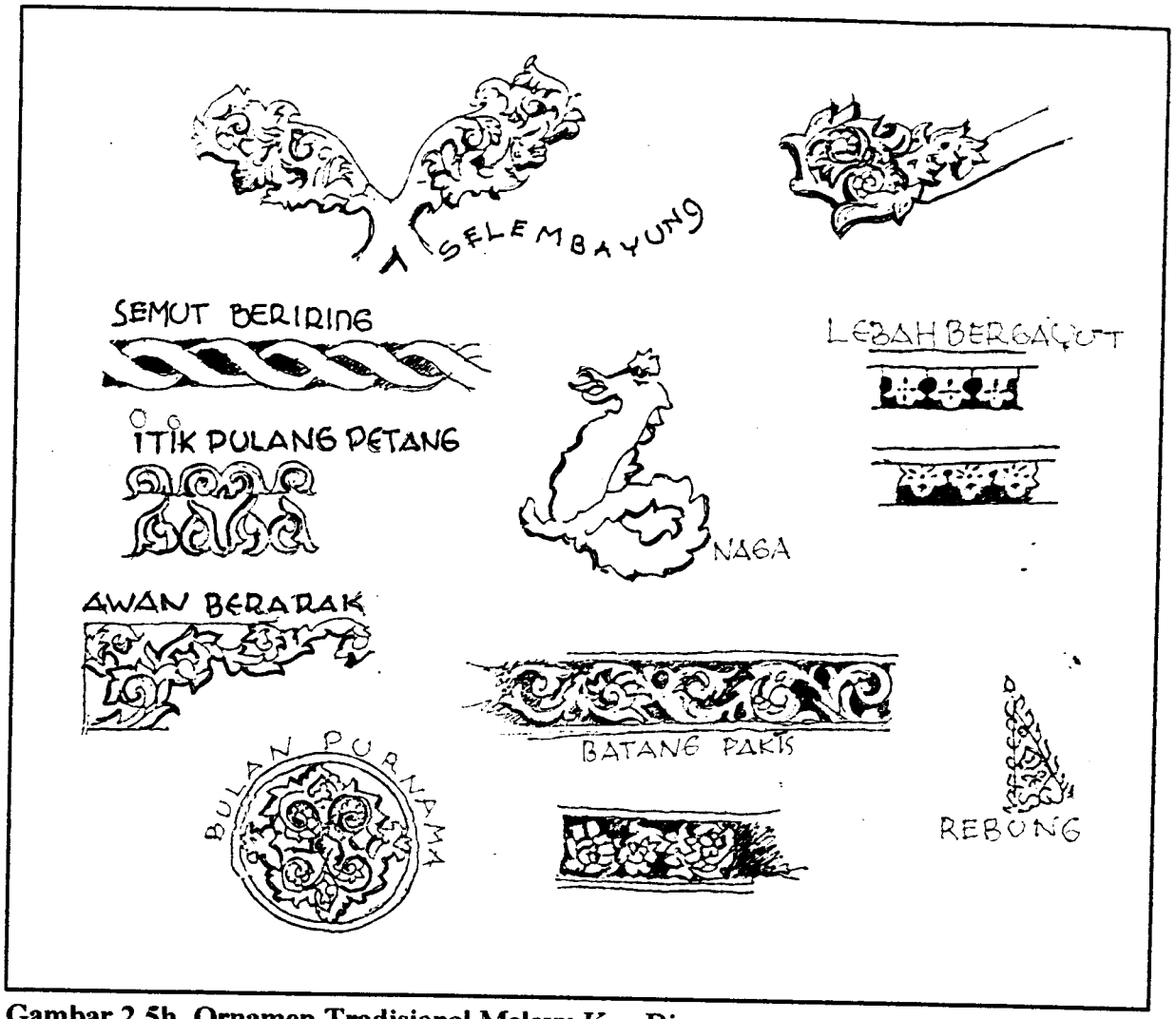

Gambar 2.5h. Ornamen Tradisional Melayu Kep Riau
Sumber ; Inventarisasi dan Dokumentasi Depertemen P dan K Prof. Riau

i. **Warna;** Warna memiliki dua arti yakni berhubungan dengan kepercayaan dan status sosial. Warna merah dalam kepercayaan melambangkan darah , sementara putih biru atau hijau merupakan lambang daging dan urat. Sedangkan yang melambangkan status sosial misalnya kuning identik dengan kejayaan dan kekuasan . Sementara biru dan hijau merupakan lambang cerdik pandai dan keberanian, putih lambang ulama dan merah lambang masyarakat.

a. **Elemen pantai kepulauan Riau;** Kepulauan Riau yang terletak diantara Selat Malaka dan Laut Cina Selatan. Sebagai gugusan pulau-pulau, elemen alam yang paling menonjol adalah keberadaan laut disekelilingnya pantai, dengan pulau-pualau karang yang menyembul dipermukaan laut dengan air yang bening kebiru- biruan dan berbagai hewan laut yang

beraneka ragam, memberi kesan tenang dan santai namun dinamis. Selain itu lambaian pohon kelapa disepanjang tepi pantai yang tinggi , memberikan kesan romantis

Gambar 2. 5i. Elemen-elemen Pantai Kepulauan Riau Sumber ;Hasil Observasi

2.3. Tinjauan Umum Dinamika Aktivitas Pelajar dan Mahasiswa.

2.3.1 Kecendrungan aktivtas kegiatan pelajar dan mahasiswa.

Diakhir abad XX menyongsong abad XI, sudah terlihat suatu loncatan besar dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang telah menghasilkan kecanggihan baru dalam kemampuan peningkatan sumber daya manusia.

Arus globalisasi dan informasi yang semangkin berkembang yang mana batas wilayah suatu negara menjadi kabur. Akibat dari invansi teknologi informasi. Kemajuan suatu negara tidak dilihat dari sumber daya alam, tetapi dilihat dari sumber daya manusianya. Globalisasi menimbulkan kebijakan global tentang ekonomi, politik, demokrasi, pertahanan keamanan, hak-hak asasi manusia, invansi buruh dan tenaga kerja profesinal .

Era Globalisasi dan informasi mempengaruhi gaya hidup dan dinamika aktivitas khususnya bagi pelajar dan mahsiswa. Disatu pihak kita harus menguasai kecanggihan teknologi khususnya teknologi informasi. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya pengkajian dan pusat-pusat praktek penguasanan teknologi informasi dengan komputer sebagai wahana. Difihak lain adanya kekhawatiran semangkin memudarnya nilai-nilai budaya, perubahan gaya hidup yang cendrung

materalistik dan kebarat-baratan, khususnya dikalangan generasi muda. Dan ada kencenderungan saat ini juga kaum intelektual semakin mendekatkan diri pada agama dengan masuk ketarekat-tarekat yang ada.[11]

2.3.2 Aktivitas Organisasi Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta

Pelajar dan Mahasiswa Riau yang berada diYogyakarta. secara otomatis bergabung dalam wadah Ikatan Pelajar Riau (IPR), Yogyakarta. Yang dalam perkembangan hanya setingkat mahasiswa. Didirikan pada tanggal 15 Oktober 1952 yang merupakan hasil kongres mahasiswa Riau Yogyakarta di Solo. Dengan jumlah anggota 3100 orang, yang terdiri dari 7 komisariat sesuai dengan daerah tingkat II yang ada di Propinsi Riau. Seperti tercantum pada tabel I berikut ini :

Tabel 2.2.
Jumlah Pelajar dan Mahasiswa Riau Yogyakarta

NO	KABUPATEN	TERDAPTAR	PENGAMAT
1	**Bengkalis**	**150**	**480**
2	**Kodya Pekan Baru**	**300**	**800**
3	**INHIL**	**60**	**120**
4	**INHU**	**80**	**170**
5	**Kodya Batam**	**50**	**100**
6	**Kampar**	**100**	**200**
7	**KEPRI**	**400**	**600**
	Jumlah	**1040**	**3100**

Sumber, Sekertariatan IPR Pusat, Asrama Putra Bintaran Tengah no: 2

Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta, dengan segala esksistensinya mencoba melihat perkembangan globalisasi dan informasi secara positif. Dengan pragram kerja yang tersruktur, sesuai dengan amanat Musyawarah Anggota Ikatan Pelajar Riau Priode 1995/1996 sebagai berikut: [12]

1. Kaderisasi dan latihan Kepemimpinan

---

[11] Thoyigi. Lembaga Penelitian UMS tahun 1993
[12] Program Kerja, Ikatan Pelajar Riau, Priode 1995/1996.

2. Pengkajian, Pengembangan Budaya dan Bahasa Melayu.
3. Mengadakan dan Mengikuti Seminar dan Diskusi
4. Pengembangan dan Penyaluran Minat dan Bakat
5. Mengaktifkan dan Mengembangkan Lembaga Pengkajian Ilmiah dan Pers
6. Mengadakan dan Pengiriman duta pada acara Olah raga dan seni Budaya
7. Perhatian terhadap Pembangunan diDaerah
8. Memberikan Informasi dan Program Kunjungan ke Daerah terutama ke SMA yang ada.
9. Memanfaatkan Momen Hari Besar Nasional dan Keagamaan.
10. Menjalin Kemitraan antara Pejabat, Pemda , Pengusa dan Masyarakat.
11 Menyukseskan Musyawarah Tahunan Anggota IPR Yogyakarta.

Struktur Anggota dan Kepengurusan Organisasi Ikatan Pelajar Riau.Yogyakarta

Strktur Kepengurusan Organisasi Ikatan Pelajar Riau ditetapkan oleh Musyawaran Tahunan Anggata . Untuk Ketua Umum di pilih Oleh musyawarah sedangkan susunan kepengurusan di tinjuk oleh Ketua umum atau formatur yang dbentuk oleh Musyawarah tahunan

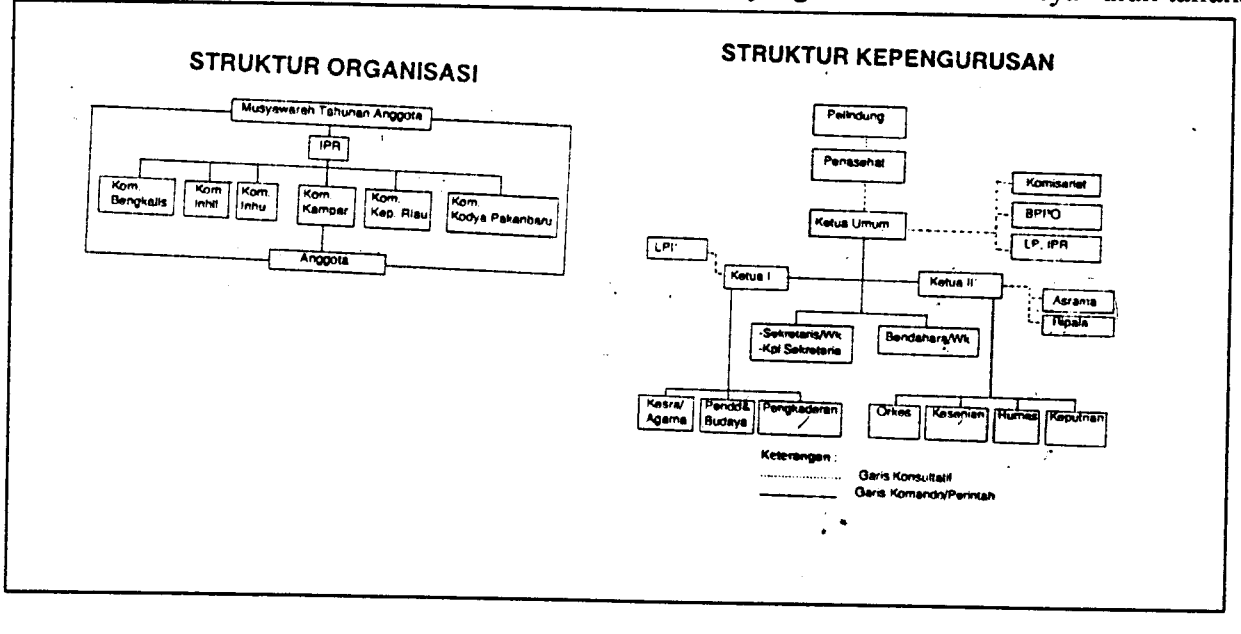

Gambar 2.6, Struktur Anggota dan Kepengurusan Organisasi Ikatan pelajar Riau yogyakar
Sumber; AD/ ART Ikatan Pelajar Riau Yogyakarata

BAB III

ANALISIS ASRAMA PUTRA DAERAH RIAU DI YOGYAKARTA

3.1 Dinamika Aktivitas Pelajar dan Mahasiswa

3.1.1 Kecendrungan dan Karakter aktivitas Pelajar dan Mahasiswa Saat Ini

Dari pembahasan bagian 2.3.1 dapat terlihat suatu kecendrungan dimana aktivitas pelajar dan mahasiswa akibat dari arus globalisasi dan informasi, bisa dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain;

1. **Kelompok aktivitas yang berorentasi kebarat-baratan;**Adapun karakter dari kelompok ini terlihat dari tingkah laku atau gaya hidup maupun kegiatan dalam penguasaan iptek semuanya berorentasi kebarat.
2. **Kelompok aktivitas yang hanya mengambil nilai- nilai positif dari peradaban barat, tanpa begitu menjaga eksistensi dan jati dirinya;** Karekter dari kelompok ini senang dengan perkembangan dan kemajuan dunia barat dan mengadopsinya secara wajar
3. **Kelompok yang sama sekali menangkal peradaban barat dengan memperkokoh utuh tanpa memperhatikan potensi bangsa sendiri;**eksistensi dan jati dirinya. Karekter dari kelompok ini segala aktivitas tidak berkembang maju karena tidak di dukung ilmu pengetahuan dan teknologi yang khususnya datang dari barat.
4. **Kelompok yang menerima nilai-nilai positif dari kebudayaan barat,sambil mempertebal dan memeperkokoh nilai-nilai keagamaan;**Karakter dari kelompok ini, senang ,memperhatikan perkembangan dan mempelajari kemajuan dunia barat, khususnya dibidang Iptek, namun tetap melaksanakan dan memperkokoh serta memperbanyak kegiatan-kegiatan keagamaan

5. **Kelompok yang hanya menerima dan memperdalam ilmu sesuai dengan jurusan atau** keahliannya saja tampa memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karakter dari kelompok ini segala aktivitasnya ditujukan bagaimana untuk menyelesaikan studinya dengan cepat namun tidak memperhatikan perkembangan dan kemajuan diluar.

Dari kelompok-kelompok kegiatan tersebut, bagaimana meramunya menjadi kegiatan yang bernilai positif,dalam rangka peningkatan sumber daya manusia yang berorentasi kemasa depan, namun juga harus menjaga kredibilitas dan eksistensi berupa jati diri suatu bangsa yang terhormat.

3.1.2 Karakter Umum Orang Melayu.

Didalam bukunya, Tabrani Rab " Dilema Melayu", tahun 1994 ada beberapa karakter umum orang melayu tempo dulu, yang bisa disimpulkan antara lain;

1. Santai / banyak meluangkan waktu luang.
2. Kurang Ambisius, terlalu cepat puas dengan hasil yang telah dicapai
3 Mudah terhanyut
4. Harga diri tinggi

Namun dalam perkembangannya karakter ini berubah, bersama waktu. Untuk saat ini orang melayu sudah mencoba menampilkan sosok melayu yang berwawasan dan berpandangan kedepan, suka bekerja keras, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta amal dan tagwa. Hal ini sudah dibuktikan oleh orang-orang melayu yang ada di Malaysia dan Singapura, namun yang bisa merubah karakter orang melayu adalah faktor keteladanan dan motifasi.

3.1.3 Karakter khusus Pelajar dan Mahasiswa Riau yang ada di Yogyakarta

Didalam prograam kerja dan struktur kepengurusan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta, bisa terlihat suatu karakter yang dimanifestasikan dalam bentuk kerangka kerja dari pelajar dan

mahasiswa untuk meningkatkan sumber daya dalam segala sektor , yang dapat dikelompokkan menjadi;

1. **Kelompok kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,** yang terdiri dari kegiatan-kegiatan; diskusi, seminar, pers, pameran dan pengkajian ilmiah,ketrampilandan penguasaan teknologi informasi.
2. **Kelompok kegiatan pelestarian dan pengembangan seni dan budaya,** yang terdiri dari kegiatan-kegiatan; Pengkajian dan pengembangan bahasa melayu, menggalakkan dan melestariakan kesenian melayu seperti tarian daerah, kesusastraan, teater dan lain-lain
3. **Kelompok kegiatan inti organisasi;** Kelompok ini terdiri dari kegiatan; Pengkaderan, pengelolaan organisasi dan latihan kepemimpinan, pelayanan mahasiswa.
4. **Kelompok kegiatan Kerohanian;** Kelompok ini terdiri dari kegiatan; Pengkajian dan pengembangan nilai-nilai keagamaan, pembinaan kader-kader dakwah , TPA dan mengadakan hari-hari besar agama.
5. **Kelompok Kegiatan keolah ragaan;** Kelompok ini terdiri dari kegiatan-kegiatan; Olah raga rutin, mengadakan turnamen yang berskala lokal dan nasional, pengembangan kesehatan jasmani.

Dari karakter umum dan khusus dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa dapat diambil suatu perbandingan dengan menggabungan agar aktivitas yang terjadi di asrama nantinya menjadi kegiatan yang berwawasan kedepan sesuai dengan tuntutan zaman dari pelaku kegiatan yang terdiri darai pelajar dan mahasiswa IPR Yogyakarta dan masyarakat umum

3.2 Evaluasi Asrama Putra Daerah Riau di Yogyakarta.

Untuk mendapatkan suatu desain rancangan asrama pelajar dan mahasiswa yang representatif, perlu suatu analisis untuk mengkaji dan mengevaluasi dari asrama -asrama yang ada

baik dilingkungan Ikatan Pelajar Riau maupun yang ada diluar. Ada beberapa evaluasi yang perlu dilakukan antara lain;

3.2.1 Lokasi;

Dari data yang ada , lokasi asrama yang ada dilingkungan Ikatan Pelajar Riau menyebar , sesuai dengan kelompok tempat tinggal pelajar dan mahasiswa.

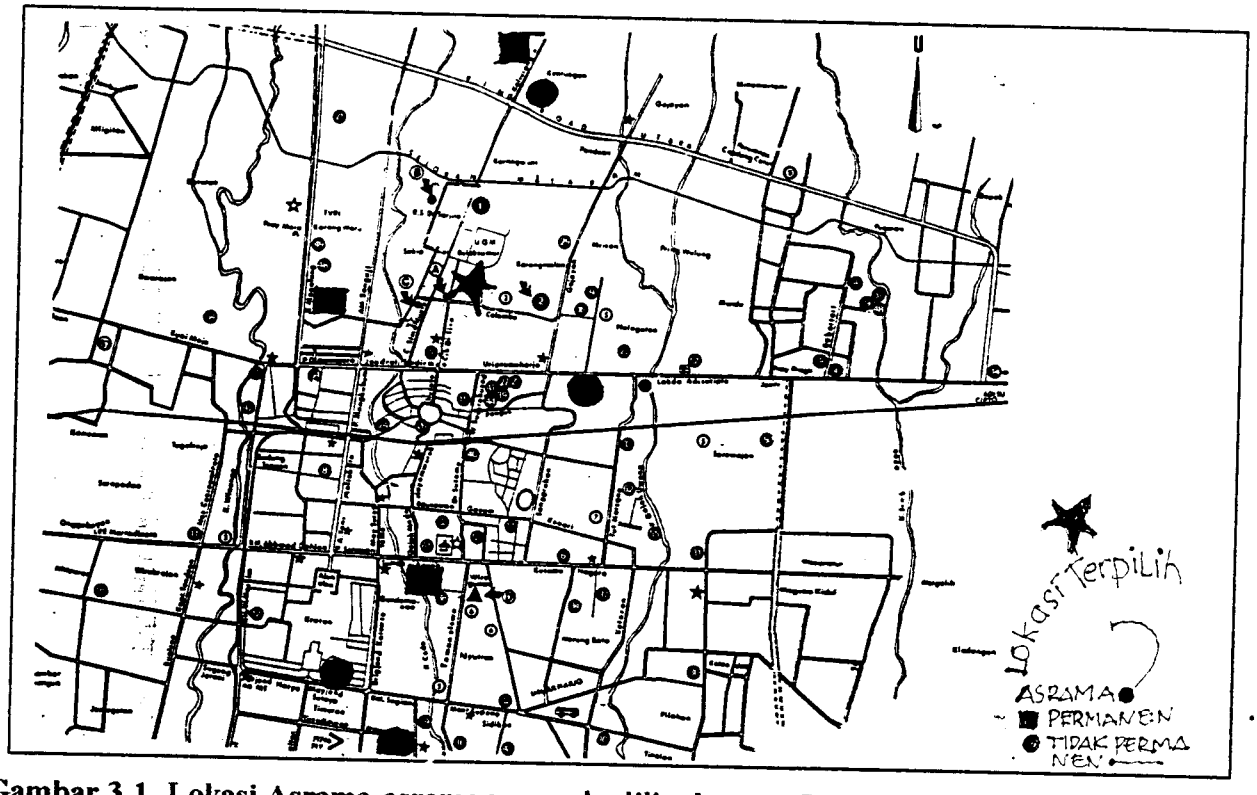

Gambar 3.1, Lokasi Asrama-asrama yang ada dilingkungan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta

Penentuan lokasi asrama yang akan di bangun nantinya mempertimbangkan;

1. kemudahan dalam konsilidasi anggota
2. Kemudahan dalam sarana dan prasrana.
3. Lokasi asrama-asrama Riau yang ada
4. Penyebaran perguruan tinggi di Yogyakarta
5. Sebagai tempat pertemuaan jalur tranfortasi kota
6. Lokasi strategis untuk visualisasi umums

Jadi lokasi yang sesuai untuk asrama adalah dilingkungan kodya Yogyakarta atau daerah yang mepunyai prosfek masa yang akan datang yaitu daerah Sleman

3.2.2 Fungsi Ruang.

Terjadinya tumpang tindih fungsi ruang yang terjadi dilingkungan asrama akibat dari kurangnya fasilitas ruang yang tersedia. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam penentuan fungsi ruang, antara lain; Karakter kegiatan, fungsi kegiatan, aktivitas kegiatan, tuntutan kegiatan , Jumlah pengguna ruang dan standar ruang.

Dari pembahasan ini didapat pungsi ruang yang sesuai dengan standar yang duiharapkan dengan terciptanya suasana ruang yang benar-benar berkarakter.

3.2.3 Analisi Penampilan Bangunan.

Dari penampilan asrama-asrama Riau, yang ada di Yogyakarta khususnya yang berstatus milik Pemda , dalam penampilan bangunanya sudah mencoba menampakkan ciri kedaerahan, seperti penggunaan selembayung dan ornamen-ornamen hias untuk tritisan, desain kolom berbentuk bulat persegi. Untuk penataan ruang dalam tidak berpreseden pada arsitektur tradisional melayu, penataan ruang dalan hanya berdasarkan pungsi sebagai sebuah asrama, sehingga bangunan asrama secara keseluruhanya belum memcerminkan sebagai rumah yang berarsitektur melayu walaupun sudah dicoba namun masih dirasa kurang obtimal dan terkesan tempelan, hal ini dilakukan karena bangunannya berada dalam wilayah Yogyakarta dimana bangunan yang akan direncanakan harus dapat mengakomudir kepentingan lokal, fungsi maupun pemilik bangunan tersebut.

3.2.4 Studi Efesiensi Ruang Tidur/ ruang belajar secara individu.

Yang dimaksud dengan efesiensi ruang tidur adalah bagaiman menentukan penghuni dalam satu kamar. Adapun analisis penentuan ini mempunyai pertimbangan-pertimbangaan antara lain;

1. Nilai ketenangan dan privasi yang cukup
2. Memeupuk rasa kebersamaan cukup tinggi
3. jika ada perselisihan , seorang bisa menjadi penengah .
4. Kecil sekali kemungkinan pelanggaran seksual.
5. Cukup ekonomis dalam penyediaan ruang tidur.

Berdasarkan petunjuk tersebut diatas , didapat jumlah penghuni dalam setiap kamar yang efesien ditinjau dari segi psyckologis effect, segi ekonomi, segi privasi dan kosentrasi belajar, maka didapat 3 mahasiswa yang cocok perkamar.

3.2.5 Analisis Calon Penghuni Asrama.

Untuk calan penghuni asrama harus memperhatikan ;

1. Kelancaran roda organisasi.
2. Kelangsungan dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa
3. Daya tampung untuk kegiatan mahasiswa baru.

Dari penjelasan diatas untuk calon penghuni asrama diambil dari lingkungan atau lembaga yang ada antara alain;

1. Kepengurusan Ikatan pelajar Riau Yogyakarta
2. Kepengurusa inti 7 komisaraiat di lingkungan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta.
3. Kakak-kakak senior, baik sebagai pembina maupun sebagai petunjuk teknis pelaksanaaan kegiatan.
4. Mahasiswa baru yang datang dari daerah

3.2.6 Pelaku kegiatan

Untuk asrama-asrama yang ada dilingkungan Ikatan pelajar Riau Yogyakarta, pelaku kegiatan yang paling dominan adalah seluruh anggota Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta, hal ini di karenakan bagaimana keterlibatan seluruh anggata dalam setiap kegiatn adalah merupan urat nadi kehidupan berorganisasi maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Didalam penggunaan fasilitas juga harus memperhatikan anggata secara keseluruhannya. Didalam asrama pelaku kegiatan bukan hanya keseluruhan anggata saja, namun harus melibatkan unsusr unsur diluar asrama yang berkomputen seperti kaum intelektual, masyarakat umum dan sekitar. Hal ini dilakukan agar asrama menjadi rumah yang terbuka untuk semua kalangan dalam kontek pengembangan sumber daya manusia.

3.2.7 Asrama Putra Daerah Merupakan Sentral Kegitan

DI lingkungan Ikatan Pelajar Riau asrama merupakan sentaral dari aktivitas segala kegiatan, baik yang berhubungan dengan organisasi maupun kegiatan positip lainnya. Strategi ini dilakukan bagaimana menciptakan asrama yang bisa menjadi maknet atau pelopor dari kegiatan dan perekrutan anggata baru, serta kemudahan dalam konsilidasi anggota.

3.2.8. Efesiensi Penggunaan lahan di Perkotaan dalam Penentuan Jumlah Lantai Bangunan

Untuk- tahun- tahun yang akan datang ketersediaan lahan di perkotaan semangkin keritis akibat dari pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, diakibatkan dari lajunya pertumbuhan sektor perekonomian, industri, pembangunan serta akibat dari urbanisasi. Untuk efesiensi pneggunaan lahan di perkotaan atau daerah yang di perkirakan akan berkembvang, model pembangunan harizontal sangat di hindarkan sehingga pembangunan yang direncanakan mengarah kepada model Vertikal, hal ini dilakukan agar

persediaan lahan untuk masa yang akan datang cukup dan mengurangi biaya karena mahalnya lahan di perkotaan . Tidak terlepas dari pembangunan yang akan di laksanakan saat ini, walaupun peraturan daerah belum berubah untuk kawasan tertentu.

3.2.9 Analisis Fasilitas Kegiatan

Dari beberapa analisis dibagian 3.1 dan 3.2 ada beberapa hal yang bisa di simpulkan khusus untuk kepentingan pengorganisasian ruang antara lain;

a. **Pelaku Kegiatan;** Ada 3 pelaku kegiatan dalam lingkungan asrama, antara lain;

1. **Pelaku Utama;**Terdiri dari penghuni asrama pelajar dan mahasiswa , putra dan putri , anggota Ikatan Pelajar, Riau Yogyakarata ,dengan berbagai disiplin ilmu.
2. **Pelaku Penunjang;**Anggota Ikatan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta,yang tinggal di luar asrama
3 **Tamu dan masyarakat sekitar asrama;**Terdiri dari tamu penghuni asrama, tamu kegiatan dan masyarkat sekitar asrama

b . **Macam Kegiatan; Ada 3 macam kegiatan yang ada dilingkungan asrama**

1.**KegiatanTetap;**, yang termasuk kegiatan ini adalah kegiatan hunian , kegiatan kesekertariatan atau dari unit unit kegiatan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta..
2 **Kegiatan Insidental;**Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk kepanitian yang merupakan program dari asrama dan program pengurus Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta.
3. **Kegiatan dari kecendrungan pelajar dan mahasiswa saat ini;** Kegiatan ini dibuat dan dilaksanakan berdasarkan kecendrungan atau dinamika aktivitas pelajar dan mahasisswa saat ini.

c. Sifat Kegiatan

1. Privat ; merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat individual, antara lain; tidur, belajar secara individu.
2. Semi privat; Merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan secara bersama-sama,meskipun terbatas untuk penghuni asrama saja.
3. Publik ; Merupakan kegiatan yang diperuntukan untuk semua pelaku kegiatan.
4. Semi publik; Kegiatan yang di peruntukan bagi warga asrama dan anggotaa Ikatan Pelajar Riau

d. Pengelompokan Kegiatan

Pengelompokan kegiatan ini dilakukan dengan maksud memudahkan pengorganisasian ruang berdasarkan kegiatan- kegiatan utama yang ada.

1. **Kegiatan hunian;** Terdiri dari kegiatan-kegiatan, tidur, istirahat, belajar secara individu,kan/minum, mandi, memasak, berintraksi sesama penghuni, menerima tamu .
2. **Kegiatan warga asrama dengan anggota Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta;**. Terdiri dari kegiatan-kegiatan; belajar bersama, rapat, diskusi. Ketrampilan, seni dan budaya musyawarah tahunan anggota, olah raga, bertamu, pelayanan mahasiswa, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kegiatan kerohanian
3. **Kegiatan anggota Ikatan Pelajar Riau dengan Masyarakat umum dan sekitarnya;** Terdiri dar kegiatan-kegiatan; menerima tamu , diskusi, seminar, olah raga, pelayanan masyarkat, kegiatan kerohanian dan ibadah bersama
4. **Kegiatan Pelayanan servis; Terdiri dari kegiatan-kegiatan;** memasak, mencuci, menjemur, setrika, simpan barang simpan kendaraan

5. **Kegiatan Pengelolaan;**Terdiri dari kegiatan-kegiatan; kepengurusan asrama dan organisasi. Administrasi dan menerima tamu

6. **Kegiatan Penyelenggaraan;** Terdiri dari kegiatan; persipan kegiatan, mekanikal, keamanan, mengurus alat.

e. Kebutuhan Ruang Kegiatan dan Pembagian Zone Kegiatan

Kebutuhan ruang kegiatan dapat di kelompokkan menjadi;

1. **Kelompok hunian;** Terdiri dari ruang; tidur dan belajar secara individu, makan, keluarga, km/wc, pantri, gudang kecil, cuci, setrika dan ruang jemur. Ini merupakan zone privat

2. **Ruang pengikat unit hunian dengan kegiatan anggota Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta;** Terdiri dari ruang ; perpustakaan, koprasi, kantin, laborotorium bahasa dan komputer, sanggar seni budaya, bengkel kerja, koprasi fitnes, rapat, sidang, audio visual, hall. Ini merupakan zone semi publik.

3. **Ruang Penyelenggaraan Kegiatan;** Terdiri dari ruang; Dapur umum, persiapan, penyimpanan alat/ gudang umum, mekanikal, keamanan. Ini merupakan zone semipublik.

4. **Ruang Pengelolaan Asrama dan Organisasi ;** Terdiri dari ruang; sekertariatan Ikatan Pelajar Riau, sekertariatan 7 komisariat tingkat II, kontor pengurus asrama, tamu, penginapan tamu. Ini merupakan zone publik.

5. **Ruang Pengikat Asrama dengan Masyarakat;** Terdiri dari ruang; mushola, lapangan olah raga, Ruang serba guna, tamu, parkir. Ini merupakan zone publik

3.3. Analisis Arsitektur Tradisional Melayu Kepulauan Riau yang Akan di Terapkan ke dalam Perancangan Asrama Purta Daerah Riau di Yogyakarta .

3.3.1 Gubahan massa

Untuk perancangan gubahan massa asrama disusun atau digubah berdasarkan pola perkampungan rumah tradisional melayu kepulauan Riau dimana

1. Perletakan massa bangunan.

Perletakan massa bangunan menyebar, namun disesuaikan dengan kelompok kegiatan. Pemanfaatan kolom-kolom buatan sehingga seolah-olah bangunan berdiri diatas air

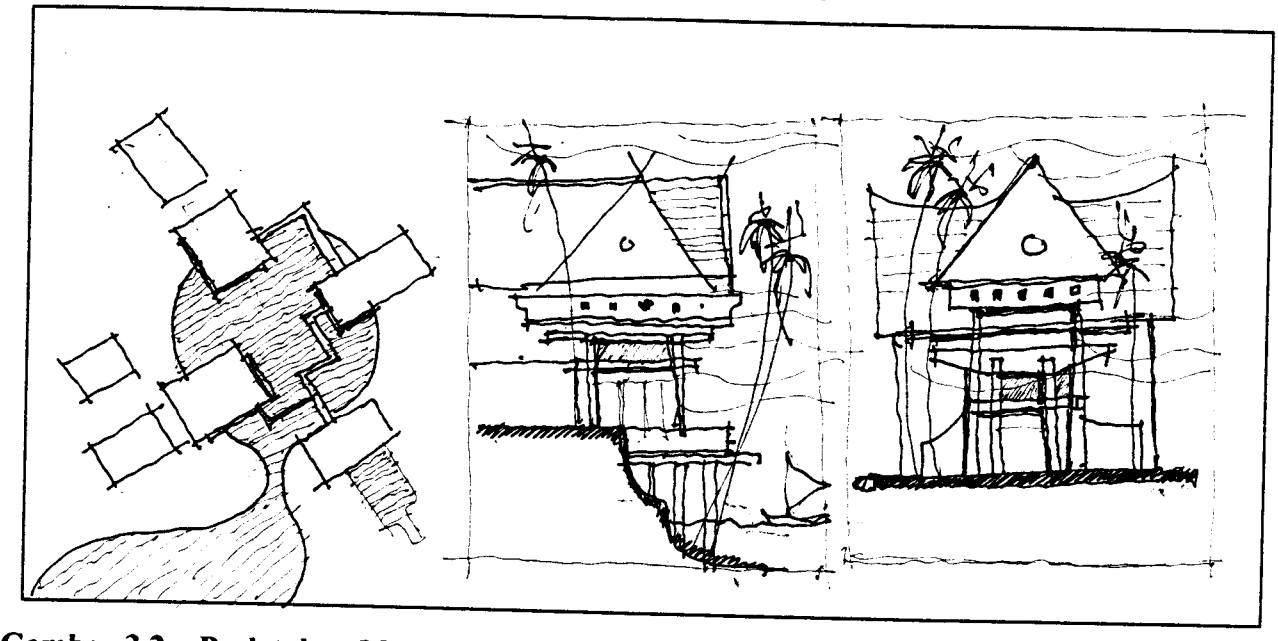

Gambar 3.2 . Perletakan Massa Bangunan Asrama

2. Hubungan setiap massa bangunan;

Hubungan setiap massa bangunan dapat dilakukan dengan menggunakan jembatan apa bila ada air dibawahnya. Menggunakan selasar-selasar berbentuk koridor, yang dapat langsung kontak dengan lingkungan eksterior, Dan menggunakan massa bangunan lainnya yang pungsinya digunakan untuk bersama sama

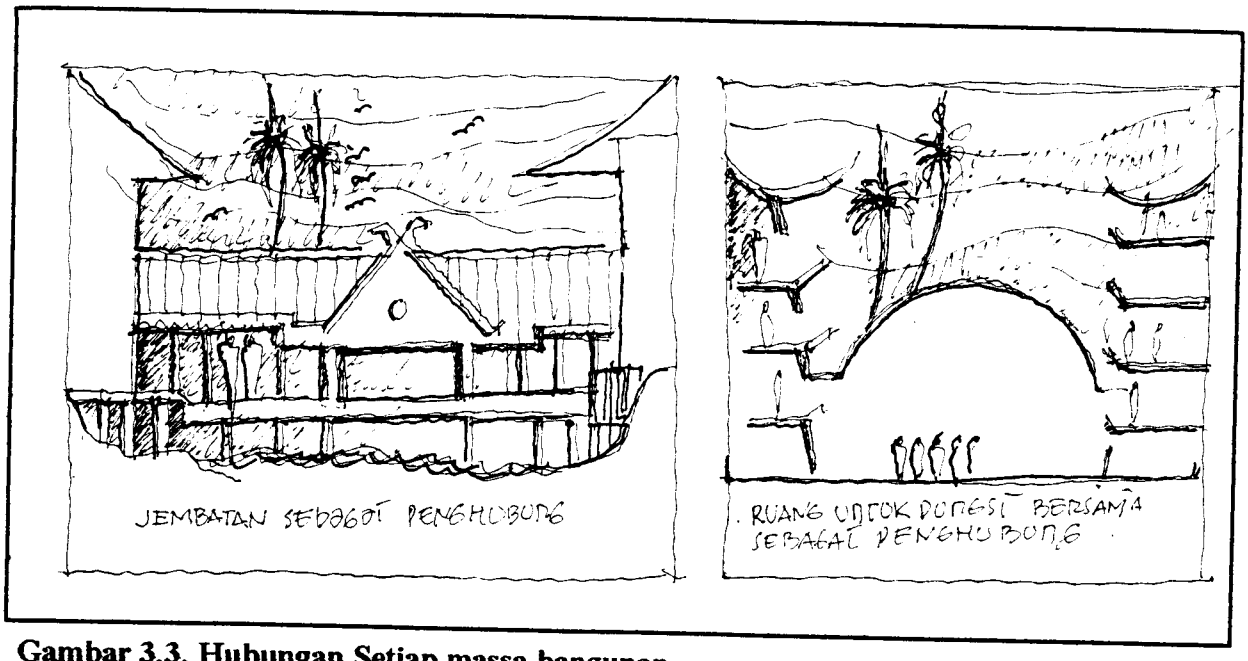

Gambar 3.3. Hubungan Setiap massa bangunan.
Sumber; Hasil Analisa.

3. Oreantasi massa bangunan

Oreantasi bangunan keselasar-selasar yang di gunakan untuk sirkulasi unit kegiatan dan umum dan kejalan uatama hal ini dilakukan agar arah pandangan luas , menambah kenikmatan dengan pemandangan alam sekitar dan keindahan buatan. Penampilan bangunan juga mempertimbangkan di mana orentasi yang perlu di tekankan.

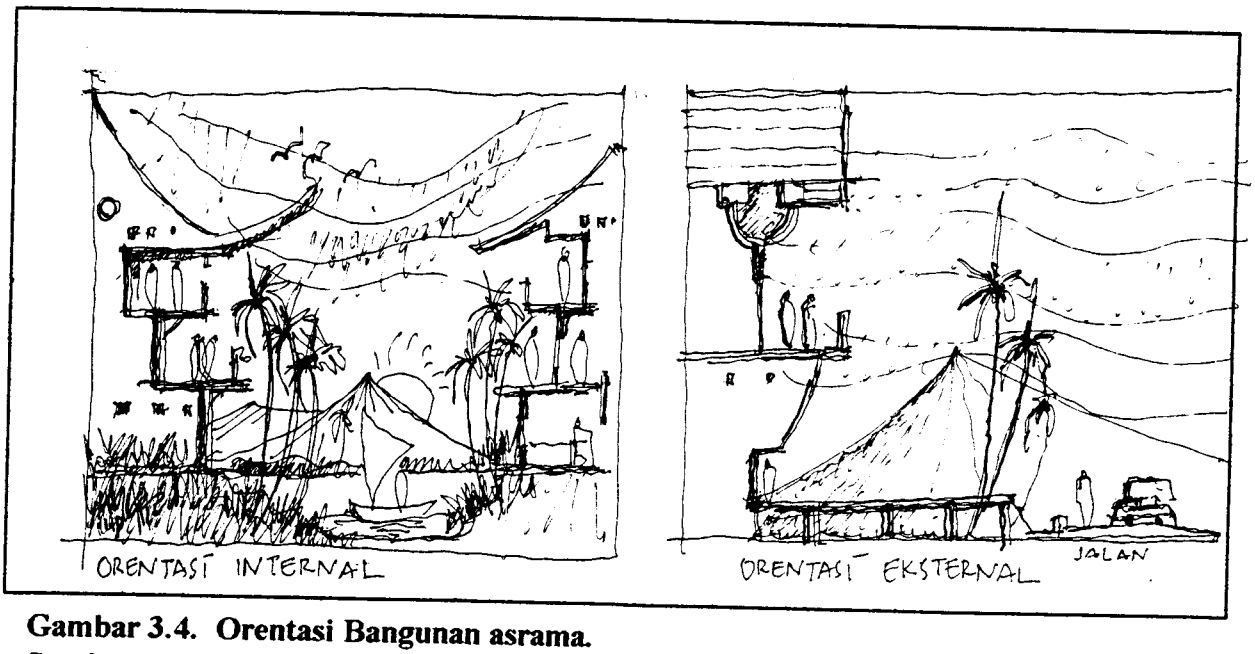

Gambar 3.4. Orentasi Bangunan asrama.
Sumber; Hasil Analisa

3.3.2. Tata Ruang Dalam

Untuk tata ruang dalam rancangan asrama nantinnya mengikuti tata ruang denah rumah tradisional Suku Melayu pada:

1. Penataan ruang dalam pada setiap unit kegiatan.

Dari denah rumah tradisional suku melayu dapat dilihat adanya hirarki dari ruang publik (selasar), semi privat (dan ruang ruang tengah) dan ruang privat(tempat tidur dan loteng), unsur-unsur tersebut dapat diterapkan dalam penataan ruang setiap unit kegiatan khususnya unit hunian putra dan putri, walaupun nantinya kemungkinan tidak secara harizontal .

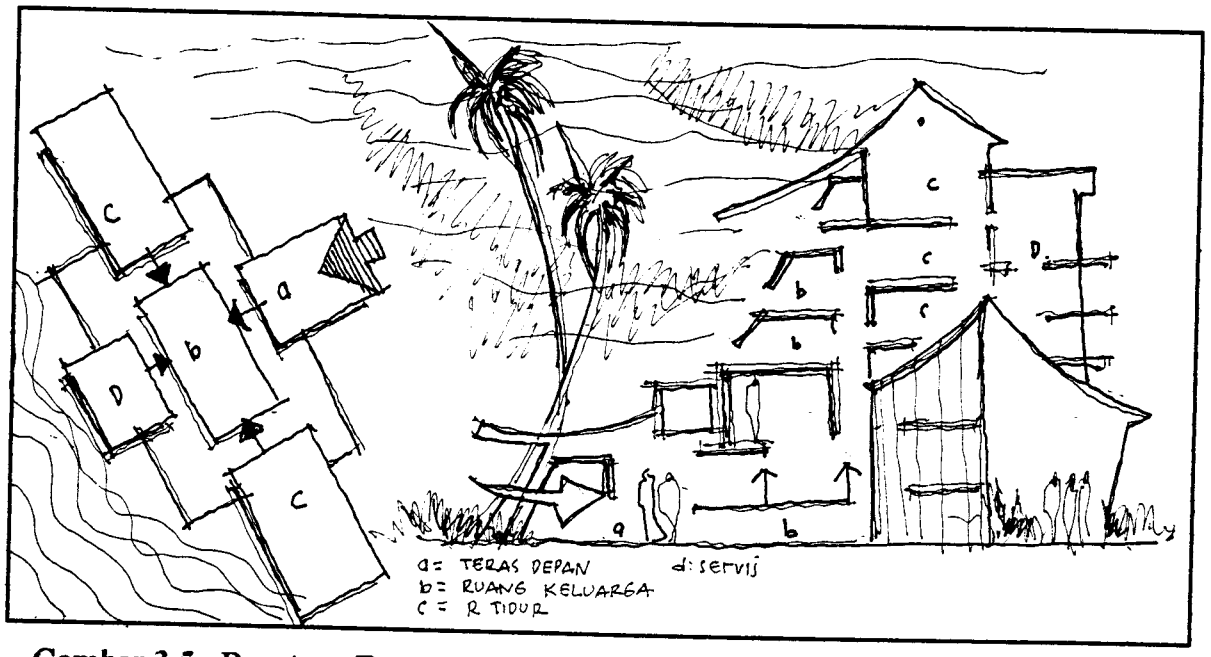

Gambar 3.5. Penataan Ruang dalam Unit Hunian asrama.
Sumber; Hasil Analisa.

2. Pemisah unit hunian putra dan putri.

Pemisah unit hunian putra dan putri pada perancangan asrama adalah massa bangunan yang digunakan untuk kegiatan bersama, hal ini bisa disamakan dengan selasar dalam yang berbentuk koridor pada denah bangunan yang digunakan untuk arus sirkulasi penghuni rumah dan tamu ,

Ruang terbuka bisa juga di gunakan dengan jarak tertentu sebagai pemisah unit hunian putra dan putri. Ruang pemisah ini di gunakan untuk menangkal kemungkinan- kemungkinan buruk yang terjadi , yaitu dengan pemisahan secara fisik.

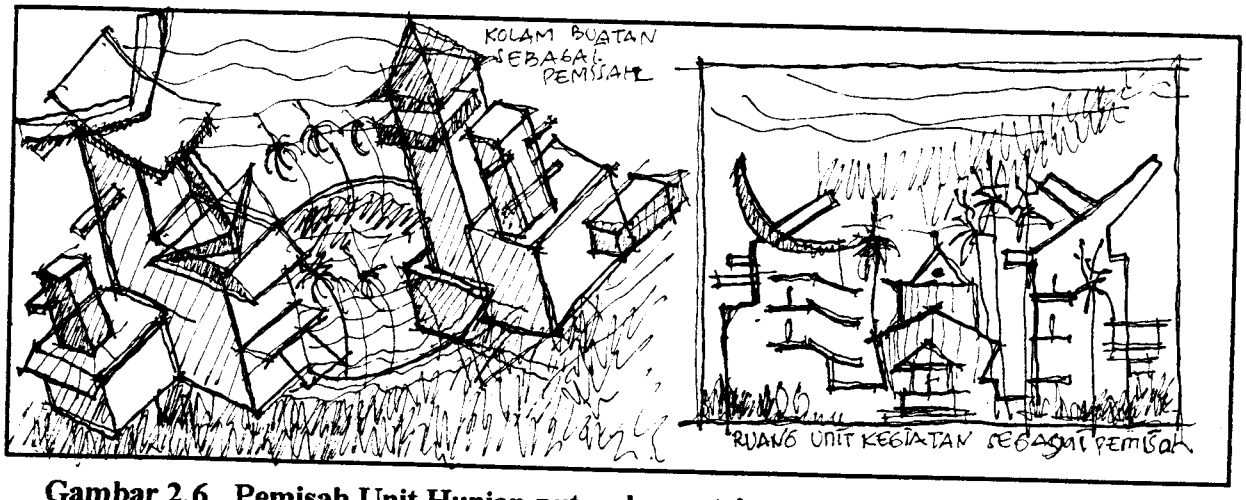

Gambar 2.6. Pemisah Unit Hunian putra dan putri
Sumber; Hasil Analisa

3. Hubungan Unit Kegiatan

Hubungan antara unit kegiatan diurutkan sesuai dengan kegiatan publik, semi publik, semi privat dan privat sesuai dengan hirarki denah rumah tradisional suku melayu. Hubungan ini tidak mesti harizontal ,namun bisa di buat secara vertikal hal ini di lakukan untuk mengefesiensikan lahan.khususnya lahan diperkotaan

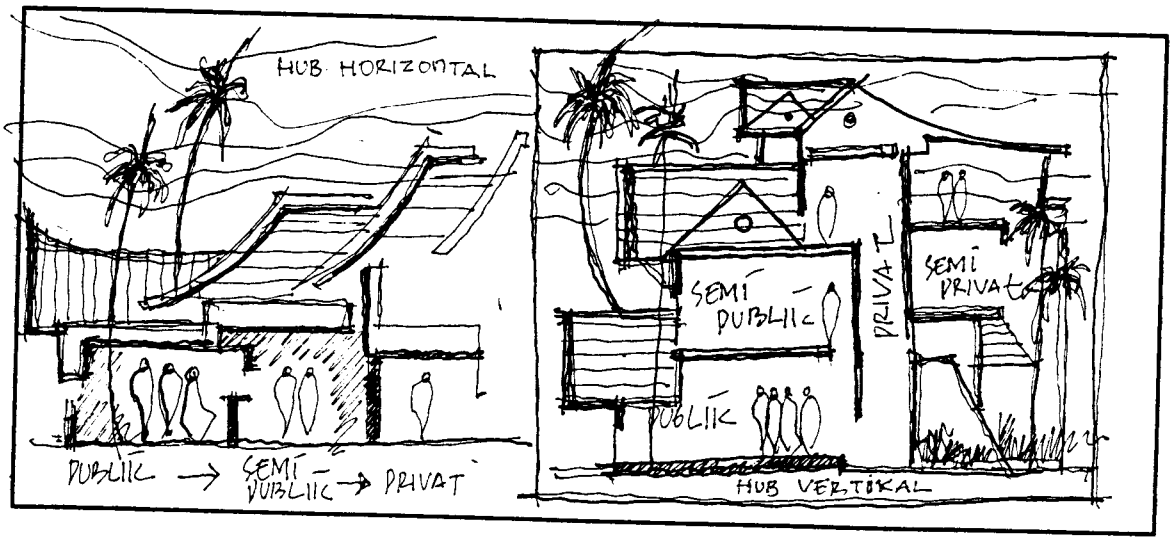

Gambar 2.7. Hubungan Antara Unit Kegiatan.
Sumber; Hasil Analisa

3.3.4 Tata Ruang Luar

Untuk penataan ruang luar pada perancangan asrama, memanfaatkan elemen-elemen alam pantai kepulauan Riau yang bisa ditata, misalnya unsur air dengan pembuatan kolam yang bisa menggambarkan perairan dan sebagai pemisah unit hunian putra dan putri serta berpungsi sebagai peternakan ikan. Vegetasi untuk penghijauan dengan menggunakan pohon kelapa dan tumbuhan lainnya baik sebagai pengarah sirkulasi, sebagai peneduh , menangkal kebisingan dan menggambarkan suasana tepi pantai. Agar penataan ruang luar bisa efesien penggunaan elemen-elemen tersebut harus menyesuaikan dengan kondisi tapat yang ada, serta penggunaan tapak yang seefesien mungkin.

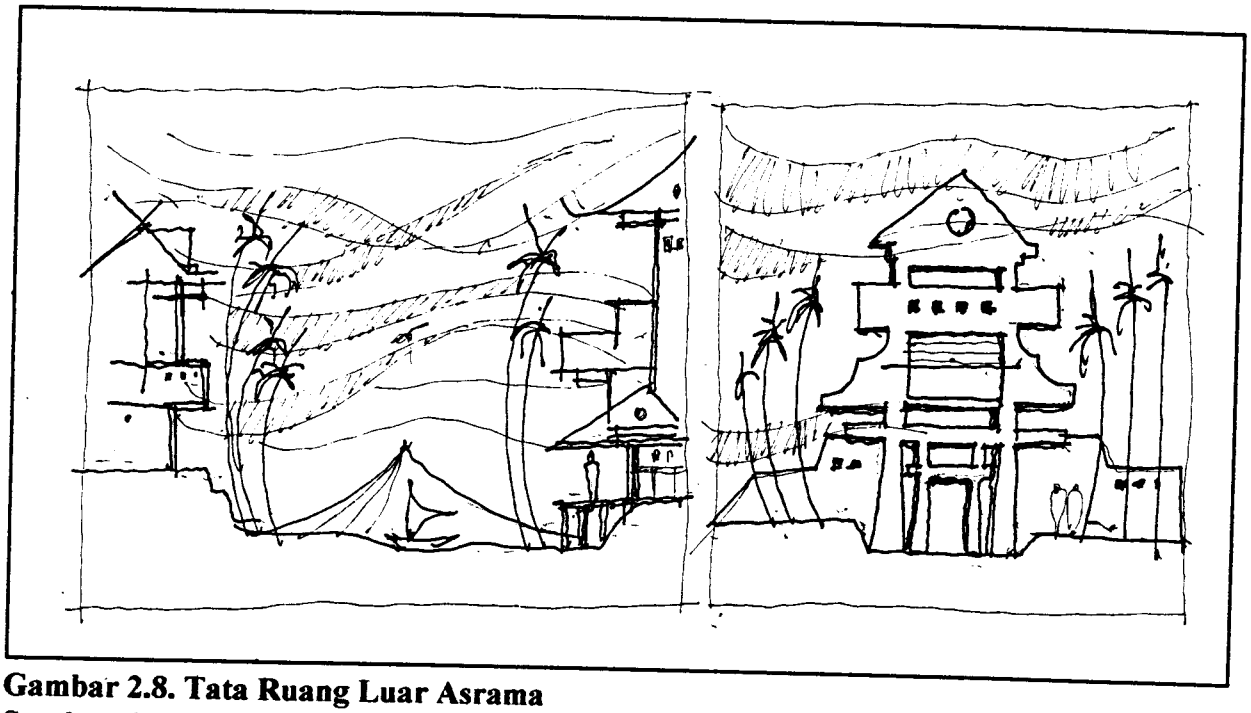

Gambar 2.8. Tata Ruang Luar Asrama
Sumber; Hasil Analisa

3.3.4 Bentuk Arsitektur

1.Tipologi Bangunan

Dalam perancangan asrama tipologi Bangunan dapat dikombinasikan, dimodifikasikan dengan penambahan dan pengurangan, digeser dan sebagainya yang penting esensi an identitas bangunan melayu tidak hilang yaitu bentuk persegi panjang.

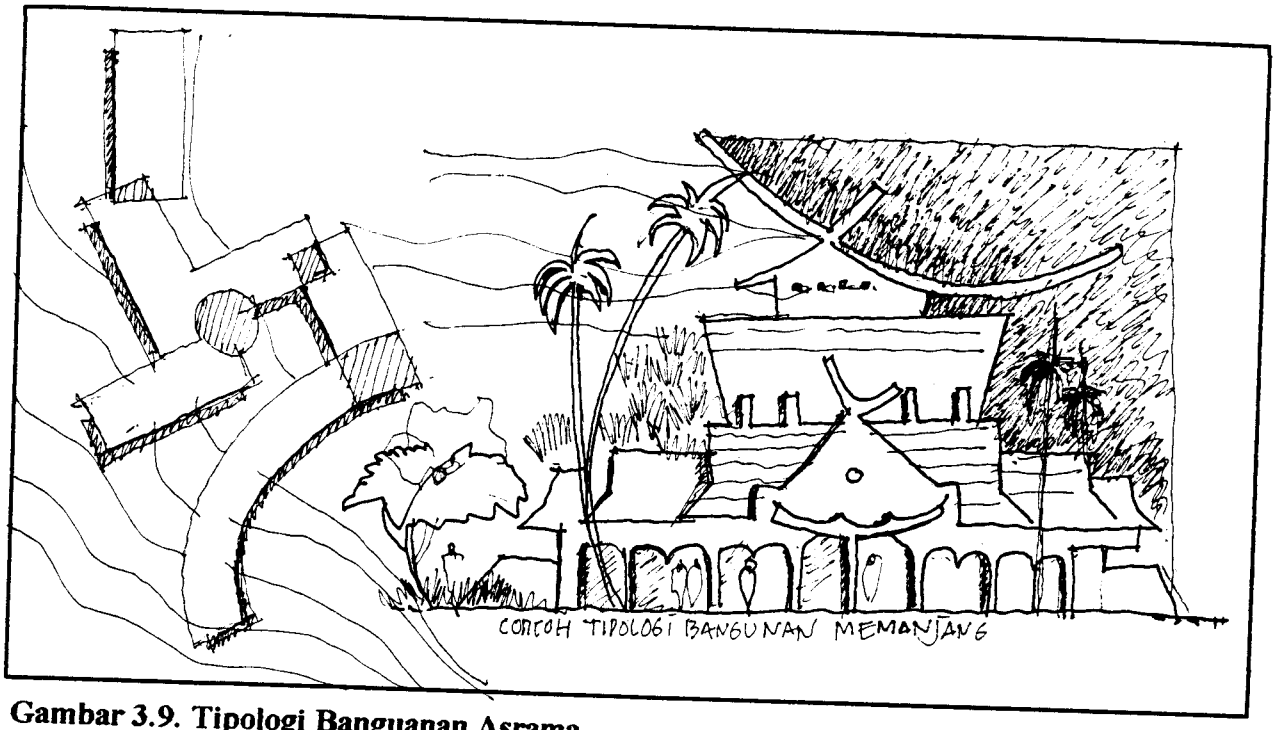

Gambar 3.9. Tipologi Banguanan Asrama
Sumber; Hasil Analisa

2. **Bentuk dan Struktur Atap**

Atap bangunan melayu tidak berbeda dengan bangunan tradisional lainnya, sehingga tidak memiliki keistimewaan. Namun demikian, dalam tranformasi ke rancangan struktur atap harus bisa menyesuikan dengan luasan beban dan bentangan ruang. Untuk bentuk atap bangunan dapat dimodifikasikan, sehingga dapat menghasilkan suatu kombinasi yang manis, yang secara abstrab masih memiliki tipologi atap bangunan melayu. Bidang atap harus memiliki bukaan-bukaan yang dapat memungkinkan, sistem sirkulasi udara alami sebagai mana pungsi suyud pada bangunan melayu. Penggunaan selembayung merupakan suatu keharusan pada puncak atap bangunan , dimana selembayung tersebut yang menandakan ciri khas bentuk atap melayu. Namun bentuk atap juga nantinya agar bisa disesuaikan dengan kontek lingkungan sekitar, dengan alasan perpaduan antara arsitektur daerah Riau dan arsitektur lokal bisa menambah khasanah budaya secara umum

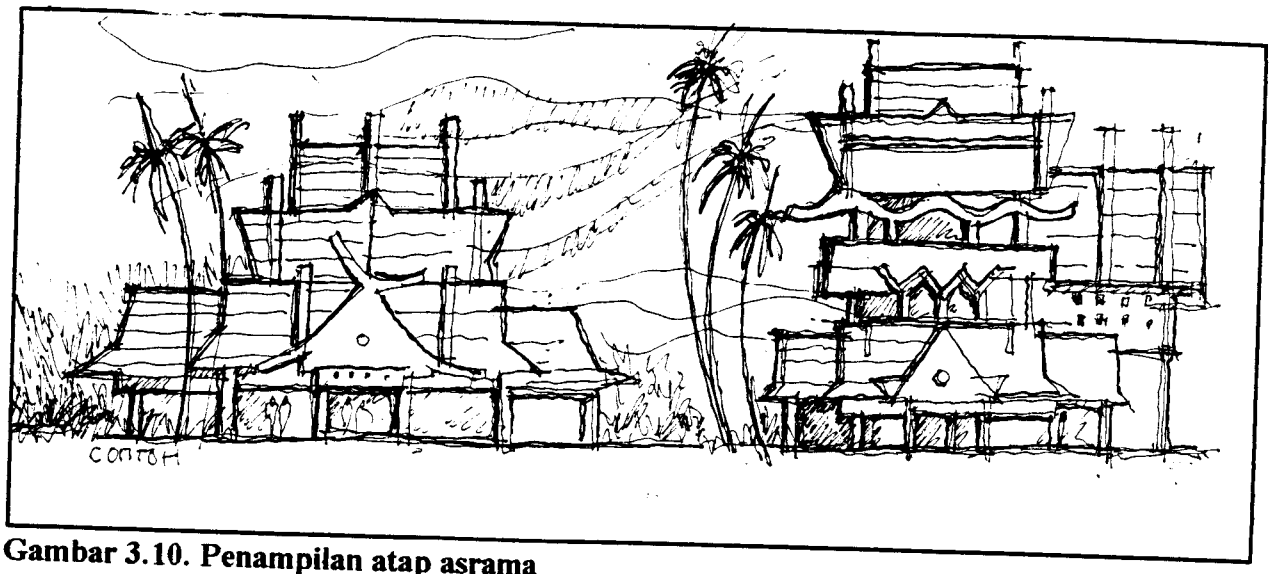

Gambar 3.10. Penampilan atap asrama
Sumber; Hasil Analisa.

3. Tiang atau Kolom

Desain kolom didesain berdasarkan bentuk jangka atau hurup Y sesuai bentuk dasar selembayung, hal ini dilakukan akar desain bangunan keseluruhan bisa memanfaatkan unsusr selembayung sebagai ciri khas arsitektur tradisional Melayu. Kolom-kolom bisa memberi kesan bangunan berada diatas air dan memberi kesan bangunan berbentuk panggung. Untuk kolom ekspos digunakan untuk ornamen pada ruang ruang tertentu yang memberi kesan keindahan.

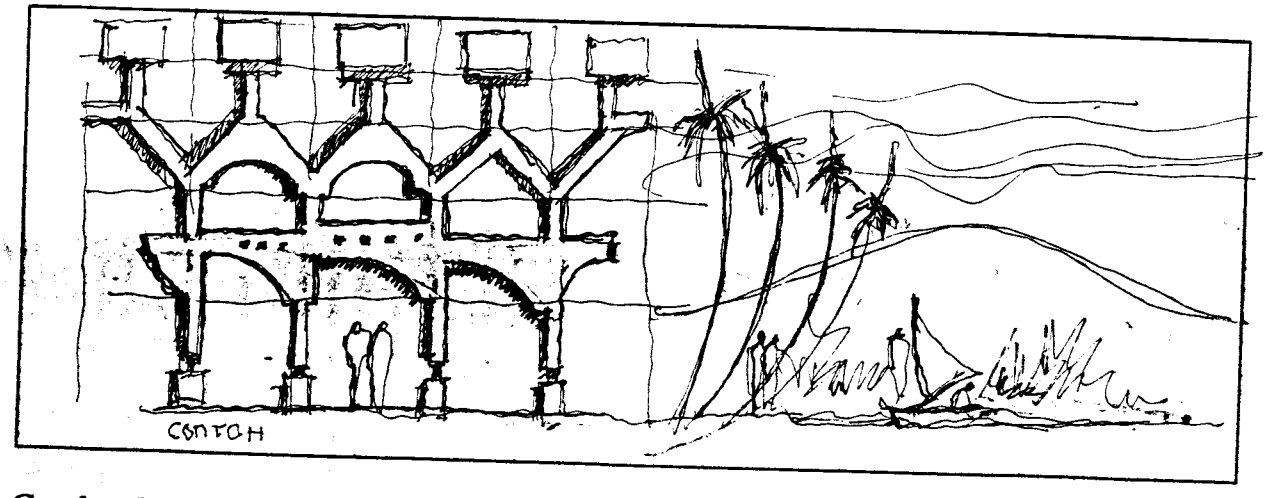

Gambar 3.11. Desain kolom
Sumber; Hasil Analisa

4. **Elemen-Elemen Rumah.**

Penggunaan desain pintu dan jendela rumah melayu, akan diterapkan hampir pada setiap ruangan yang ada, terkecuali ruangan yang mempunyai pungsi khusus seperti ruang komputer.Sedangkan untuk desaian lubang angin disesuaikan dengan filsafat bentuk lobang angin yang disesuaikan dengan penggunaan ruangan.misalkan ruang mushola bentuk lobang anginnya adalah persegi enam yang melambangkan rukun iman, ruang penginapan pejabat, bentuk lobang angin persegi delapan yang melambangkan kekuasaan, dan lain-lainnya.

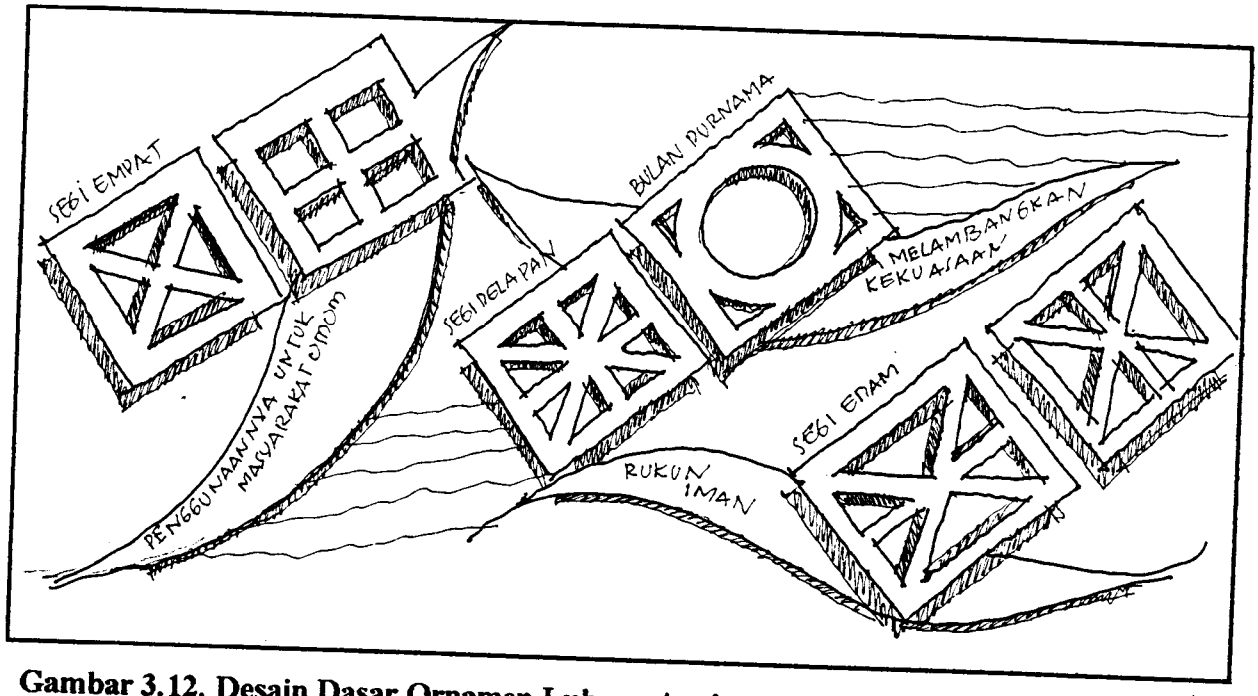

Gambar 3.12. Desain Dasar Ornamen Lubang Angin.
Sumber; Hasil Analisa

5. **Ornamen**

Sebagai unsur dekoratif, ornamen-ornamen tersebut dapat diterapkan pada ruang-ruang publik sebagai unsur dekoratif. Yang menghadirkan semangat budaya melayu, misalnya spada ruang -ruang yang digunakan besama-sama seperti lobi,ruang serba guna, ruang belajar dan perpustakaan dan lain-lainya.

3.4 Daya Tampung Asrama

Daya tampung asrama harus mempertimbangkan

1. Kelancaran roda organisasi dan kelancaran dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa

2. Kemampuan mewadahi kegiatan- kegiatan yang terjadi

3 Kemampuan menampung pelajar dan mahasiswa baru dalam priode tertentu

3. 5 Penentuan Jumlah penghuni Asrama

Penentuan ini berdasrkan pada ;

1. Jumlah kepengurusan inti Ikatan Pelajar Riau Yopgyakarta yang berjumlah 20 orang, sesuai dengan struktur kepengurusan.
2. Jumlah kepengurusan inti 7 komisariat, di perkirakan tahun 24 yang akan datang menjadi 10 komisariat yang terdiri dari ketua umum, bendahara, dan sekertaris . Sehingga jumlahnya, 10 x 3 = 30 orang.
3. Kakak- kakak senior, yang membantu dalam proses pembinaan dan petunjuk pelaksanaan teknis kegiatan, yang berjumlah 30 orang..
4. Jumlah mahasiswa baru

Mahasiswa baru tahun 1996 yang tinggal di asrama saat ini berjumlah 60 orang menyebar di seluruh asrama yang ada, sedangkan di perkirakan maksimal yang tidak tinggal di asrama 2 kali lipat yaitu sebesar 120 orang, jadi jumlah keseluruhanya adalah 180 orang. Perkiraan perkembangannya 2% /tahun. Jadi jumlah mahasiswa baru untuk kurun waktu 24 tahun mendatang adalah 180 + (24 + 2% x 180) = 267 orang

Jadi jumlah penghuni asrama keseluruhannya adalah 20 + 30 + 30 + 267 = 393 dibulatkan menjadi 400 orang.

3.6 Besaran Ruang.

1. Dasar Pertimbangan

Yang menentukan ukuran besaran ruang-ruang asrama adalah : Jumlah pelaku kegiatan (kapasitas) Jumlah, type dan ukuran perabot, standar kebutuhan ruang kegiatan.

2. **Penentuan besaran ruang .**

a. Kelompok untuk aktivitas hunian pelajar dan mahasiswa.

1. Ruang tidur.

Sekali gus digunakan kegiatan belajar secara individu. Kapasita 3 orang. Standart besaran (neufert) :

Besaran ruang dihitung berdasarkan luasan area perabot dan area gerak.

- Tempat tidur	=	3 x 1,00 x 2,00	= 6,00 m²
- Almari	=	3 x 0, 80 x 0,90	= 2,16 m²
- Meja belajar	=	3 x 0,80 x 1,00	= 2,4 m²
		Jumlah	= 10, 56 m²
- Area gerak	=	40 / 60 x 10, 56	= 7,04 m²
		Total Luas	= 17,80 m

Untuk 135 kamar tidur dan belajar diperlukan luasan 400 x 18 = 2430 m². Apa bila satu unit hunian terdiri dari dari 4 lantai bangunan , maka luasan bangunan untuk ruang tidur dan belajar 2430 dibagi 4 = 607 m²

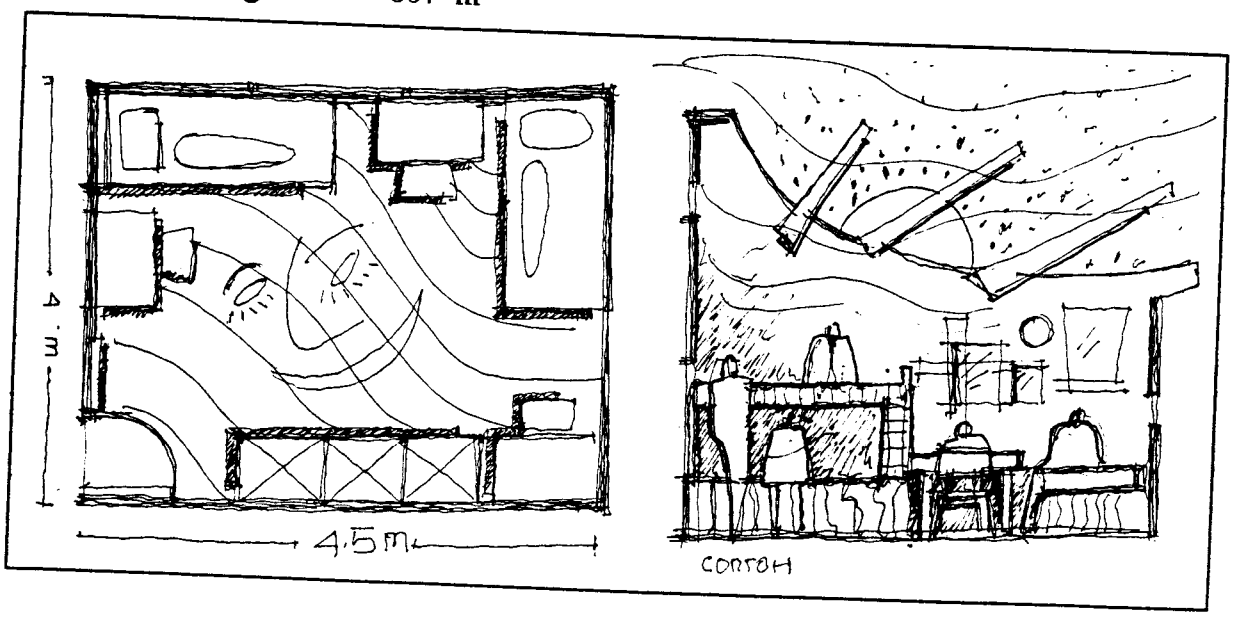

Gambar 3.13. Bentuk dan susunan perabotan pada kamar tidur
Sumber; Hasil Analisa

2. Ruang duduk bersama.

Ruang duduk disediakan untuk setiap lantai hunian pada unit hunian merupakan ruang keluarga untuk 25 orang . Keseluruhan terdapat 16 ruang duduk bersama . Dengan standar 1,2 m^2/ orang. Luas ruang 25 x 1,2 = 21, 6 m^2 . Total luas 16 ruang keluarga adalah 16 x 21,6 = 480 m^2.

3. Kamar mandi dan wc.

Satu km/wc dipergunakan untuk 6 orang . Untuk 400 orang diperlukan 60 km/wc. Bila luas satu 4 m^2/wc adalah 4 m^2 , maka total luas untuk km/wc adalah 60 x 4 = 240 m^2.

4. Gudang kecil

Dua gudang kecil disediakan untuk setiap lantai hunian keseluruhan terdapat 16 gudang kecil. Dengan standaraa 0,2 m^2/ orang . luas ruang 25 x 0.2 = 5m^2 . Total luas 16 gudang 18 x 5 = 80m^2

5. Pantry

Tiap satu lantai unit hunian diasumsikan membutuhkan 2 pantry . Bila luas 1 pantry 12 m^2 maka luas total 16 buah pantry adalah 190 m^2.

6. Loundry.

Tiap satu lantai unit hunian terdapat 2 ruang loundry. Untuk satu unit mesin cuci dan pengering digunakan untuk 6 orang dengan standar satu ukuran mesin 1, 5 m^2. Jadi keseluruhannya untuk ruang loundri 66 x 1,5 = 100 m^2 ditambah 25 % sirkulasi = 125 m^2

jadi Jumlah luas untuk kelompok aktivitas hunian mahasiswa adalah = 3545 m^2. Kelompok kegiatan ini dijadikan 4 lantai, dengan luasan perlantai 887 m^2

b. Kelompok Kegiatan Warga Asrama Dengan Anggota Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta yang tinggal diluar asrama

1. Ruang Belajar Bersama

Diasumsikan s yang menggunakan adalah 30% = 120 orang . Maka luas yang dibutuhkan 1200 x 0,75 = 84 m^2

2. Ruang Perpustakaan.

Kapasitas ruang yang diperhitungkan 20% dari penghuni asrama yaitu 80 orang . Standar luasan luasan 1,5 m^2/ orang , maka luas ruang adalah 1,5 x 80 = 120

3. Ruang Informasi dan Laborotorium Komputer

Menggunakan 80 perangkat Komputer . standar 1.5 m^2/ seperangkat komputer . Luasan

ruang yang dibutuhkan 80 x 1,5 = 120 m^2

4. Sanggar Seni dan budaya.

   Di asumsikan Pengguna 80 orang . Standar 1,5 m^2/ orang. Jadi luasan yang dibutuhkan = 120 m^2

5. Bar atau Kantin (kedai kopi)

   Kapasitas 100 orang . standar luasan 0,9 m^2 /orang . Maka luasan 100 x 0,9 = 90 m^2

6. Koprasi

   Diasumsikan yang menggunakan 10 % = 40 orang. Standar 0,75 m^2 / orang. Luasan ruang yang diperlukan = 6

7. Bengkel Kerja.

   Diasumsikan digunakan oleh 20% = 80 orang. Standar 1,5 m^2/ orang. Luasan yang di butuhkan 80 x 1,5 = 120 orang

8 Ruang Fitnes

   Diasumsikan yang menggunakan 20% = 80 orang. Standar 1,5 m^2. Luasan yang dibutuhkan 120 m^2.

9. Ruang Sidang, Rapat dan Diskusi

   Diasumsikan yang menggunakan 20% = 80 orang. Standar luasan 0,75 m^2/ orang . Maka luas ruang yang dibutuhkan 0,75 x 80 = 60 m^2

10. Bioskop

    Diasumsikan pengguna 30% = 120 orang. Standar 0,75 m^2. Luasan yang di perlukan 120 x 0,75 = 90 m

11. Lavatori asumsi 12 m^2

12. Hall. Perkiraan luasan 60 m^2

Jumlah luas ruang kelompok kegiatan warga asrama dengan anggota Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta adalah = 10 92 m^2 . Kelompok kegiatan ini di jadikan 2 lantai, dengan luasan perlantai 546 m^2

c. Kelompok Kegiatan Anggota Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta baik yang berada di Dalam dan Luar Asrama dengan Masyarakat Umum dan Sekitar

1. Ruang Serba Guna

   Ruang ini selain di gunakan sebagai tempat kegiatan pertemuan, ospek, pameran , musyawarah tahunan anggata, pencak silat juga di gunakan untuk ruang olah raga seperti

PERPUSTAKAAN

tenis meja, bulu tangkis , sepak takraw dan kemungkinan- kemungkinan olah raga lainnya. Kafasitas ruang serba guna diperuntukkan untuk 500 orang. Standar besaran 0,6 m^2/ orang. Luasan ruang serba guna adalah 500 x 0,6 = 300 m^2

2. Ruang Tamu umum.

   Disediakan 1 ruang tamu umun , kapasitas yang di perhitungkan 40 orang . Dengan standar 1,2 m^2/ orang . Luasan yang dibutuhkan 40 x 1,2 = 48 m^2

3. Mushola.

   Selain di gunakan untuk melakukan sholat, mushola juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al qur an, Perpustakaan keagamaan, Pengkajian ilmiah tentang Keagamaan. Kapasitas yang di perhitungkan 400 orang. Standar 0,6 m^2/ orang. Luasan yang di perlukan 400 x 0,6 = 240 m^2. Untuk Mushola di jadikan 2 lantai. Lantai 1 untuk sholat, lantai 2 untuk sholat ,TPA, perpustakaan khusus .

4. Ruang Penjaga 12m^2
5. Hall . Luasan di perkirakan 60 m^2

Luas ruang Kelompok Kegiatan Publik adalah 660 m^2

d. Kelompok Kegiatan Pengelolaan.

1. Kantor Pengurus organisai Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta, lengkap dengan meja dan rak arsip tiap orang . Terdiri dari 20 orang. Standar 3m^2/orang. Luasan yang di perlukan 20 x 3 = 60 m^2
2. Kantor Pengurus komisariat, Lengkap dengan Meja kerja dan Rak arsip tiap arang. Terdiri dari 30 orang. Standar 3m^2/orang. Luasan yang di perlukan 30 x 3 = 90 m^2
3. Kantor Pengurus Asrama, Putra dan Putra lengkap dengan meja kerja dan rak arsip, terdiri dari 20. Standar 3m^2/orang. Luasan yang di perlukan 20 x 3 = 60m^2
4. Ruang Tamu Khusus. Setiap unit kantor mempunyai ruang tamu khusus. Kapasitas untuk 15 orang. Standar 1,2m ^{2}/orang. Luasan yang di perlukan 15 x 1,2 x 3 = 54 m^2
5. Ruang Penginapan Khusus tamu, terdiri 7 kamar biasa 3 kamar khusus. Luasan perkamar 21m^2. Luasan keseluruhanya adalah 21x 3 = 63m^2.
6. Ruang Mekanikal. Standar 50m^2
7. Tempat Kendaraan Mahasiswa

Bangunan parkir tertutup. Diasumsikan penghuni asrama 50 % , yaitu 200 memiliki kendaraan roda 2 . Dengan standar 1,2m²/ kendaraan. Maka luas tempat kendaraan = 240 m² yang terbagi menjadi 2 bagian putra dan putri

Jumlah luas ruangan kelompok Pengelolaan adalah = 554 m²

e. Kelompok Penyelenggaraan Kegiatan.

1. Dapur Umum

   Dipergunakan bila ada kegiatan bersam- sama Standara 0,2 m²/ orang , maka luasan dapur

   400 x 0,2 = 80 m ²

2. Ruang Persiapan.

   Digunakan sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan, seperti kegiatan persiapan untuk tampil ke pentas pada ruang serba guna, dan kegiatan lainnya. Luasan ruang diperkiraka

3. Gudang Umum.

   Standar 75 % dari dapur Umum = 60 m²

   Luassan untuk kegiatan penyelenggaraan = 200 m²

Jadi Luasan l lantai Total Bangunan Asrama Putra Daerah Riau Di Yog yakarta adalah

1. Unit Hunian Asrama, yaitu 3545 m² / 4 floor = 887 m²
2. Unit Kegiatan Pelajar dan Mahasiswa Riau di Yogyakarta, yaitu Luasan total 1032 m² / 3 floor = 334 m²
3. Unit Kegiatan Publik, yaitu Luasan total lantai 660 m² / 2 floor = 500m²
4. Unit Kegiatan Pengelolaan. Luasan total lantai 554 m²/ 2 floor = 300 m²
5. Unit Penyelenggaraan Kegiatan . Luasan total 200 m² / 1 floo = 200m²

Luasan lantai total = 5963 m²

Luasan persil untuk lantai 1 = 2221m²

3.8 Kesimpulan

Dari analisis dan uraian pada bab- bab yang terdahulu, sesuai dengan permasalahan ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, mengenai rancangan Asrama Putra Daerah Riau di Yogyakarta antara lain ;

1. Dengan membuat perbandingan- perbandingan dan analisis terhadap asrama-asrama yang ada, baik yang berada diluar negri maupun diIndonesia khususnya di Yogyakarta. Dengan demikian diharapkan Asrama Putra Daerah Riau yang akan dirancang mendekati tingkat keidealan, baik dari segi fungsi dimana asrama tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal dengan deretan kamar-kamar, namun fungsi ruang lebih ditekankan pada fungsi untuk mempasilitasi kegiatan-kegiatan yang lebih positif. Dari segi fasilitas asrama tidak hanya menyediakan satu atau dua pasilitas bersama namun lebih bervariasi sesuai dengan dinamika aktivitas yanng terjadi. Dari segi bentuk dan teknologi asrama yang akan dirancang mencoba menggali potensi yang ada , baik dari unsur unsur tradisional maupun unsur ~~lokal~~ dengan mengkomfigurasikan kedua unsur dan teknologi merupakan unsur mutlak yang harus dimanfaatkan
2. Asrama Putra Daerah Riau yang akan dirancang berdasarkan pada perkembangan dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa saat ini, akibat dari arus globalisasi dan informasi.Ada beberapa aktivitas yang terjadi dalam lingkungan asrama Putra Daerah Riau di Yogyakarta, antara lain;
   a. Sebagai tempat hunian, asrama di lengkapi dengan fasilitas-fasiliats untuk kebutuhan sebagai tempat tinggal.
   b. Sebagai wadah peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam penguasaan ilmu pengetahuan berupa ketrampilan keahlian khusus dan teknologi informasi dengan komputer sabagai wahana.
   c. Sebagai tempat rekreasi, untuk keseimbangan antara belajar dan aktivitas lainya dengan memanfaatkan waktu luang. Penyediaan fasilitas rekreasi yang menyatu dengan bangunan

diharapakan agar tercapai efesiensi dalam penggunanaan waktu dan biaya karena di kelola sendiri.

d. Sebagai wadah peningkatan ketagwaan terhadap TYE dan pengembangan keilmuan tentang keagamaan. Asrama dilengkapi dengan fasilitas untuk kegiatan kerohanian dan kegiatan pengkajiaan tentang masalah-masalah aktual khusunya dalam bidang keagamaan.

e. Sebagai wadah untuk mengembangkan dan melestariakan nilai-nilai budaya berupa kesenian daerah.Untuk itu asrama dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang kegiatan kigiatan tersebut.

f. Sebagai wadah untuk kegiatan sosial yang bebentuk pelayananan, pengajaran dan penyediaan fasiltas bersama.

g. Sebagai wadah pembinaan dan pengembangan jasmani untuk peningkatan kesehatan dengan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan kesehatan

3. Asrama Putra Daerah Riau yang akan di rancang mencoba menggali atau berpreseden pada Arsitektur Tradisional Suku melayu Kepulauan Riau. Walaupun harus dimaklumi tidak semua unsur-unsur tersebut dapat semuanya di terapkan pada konsep perencanaan dan perancangan Asrama Putra Daerah Riau yang ada di Yogyakarta, dengan mengingat dan menimbang ;

a. Wilayah objek pembangunan, Yang terletak diwilayah Yogyakarta yang secara kultural berbeda.

b. Relevansi terhadap kondisi perkembangan dinamika dan aktivitas pelajar dan mahasiswa khususnya di yogyakarta .

c. Efesiensi dalam pnggunaan lahan khususnya di daerah perkotaan atau daerah yang diperkiraannya perkembangannya pesat.

d. Relevansi terhadap kondisi tapak.

Namun karena Asrama Putra Daerah ini merupakan wadah aktivitas pelajar dan mahasiswa Riau maka konsep perancangannya berpreseden pada Arsitektur Tradisional Melayu Kepulauan Riau. Adapun Konsep Perancangan Asrama Putra Daewrah Riau di Yogyakarta Yang Berpreseden pada Arsitektur Tradisional Melayu Kep. Riau Adalah;.

1. Gubahan massa.Dengan mengidentifikasikan pola perkampungan seku melayu
2. Penataan Ruang Dalam. Dengan mengidentifikasikan bentuk dan susunan denah
3. Penataan Ruang Luar. Dengan memanfaatkan elemen-elemen pantai kepulauan Riau
4. Bentuk arsitektur berupa tipologi bangunan, bentuk atap, penggunaan elemen elemen rumah tradisional , penggunaan ornamen.
5. Bentuk selembayung di jadikan bentuk dasar desain kolom disamping sebagai hiasan pada puncak atap.

BAB IV
KANSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Konsep Dasar Perencanaan .

4.1.1 Konsep Penentuan Lokasi dan Site.

Dari analisis bagian 3.2.1, telah ditentukan dasar-dasar pertimbangan dalam penentuan lokasi dan site. Adapun lokasi yang paling seseuai atas pertimbangan tersebut adalah wilayah Kodya Yogyakarta, namun atas pertimbangan efesiensi penggunaan lahan di perkotaan pada masa yang akan datang maka daerah pengembangan merupakan alternatif. Daerah yang terpilih untuk lokasi Asrama Putra Daerah Riau di Yogyakarta adalah Wilayah Slemen.

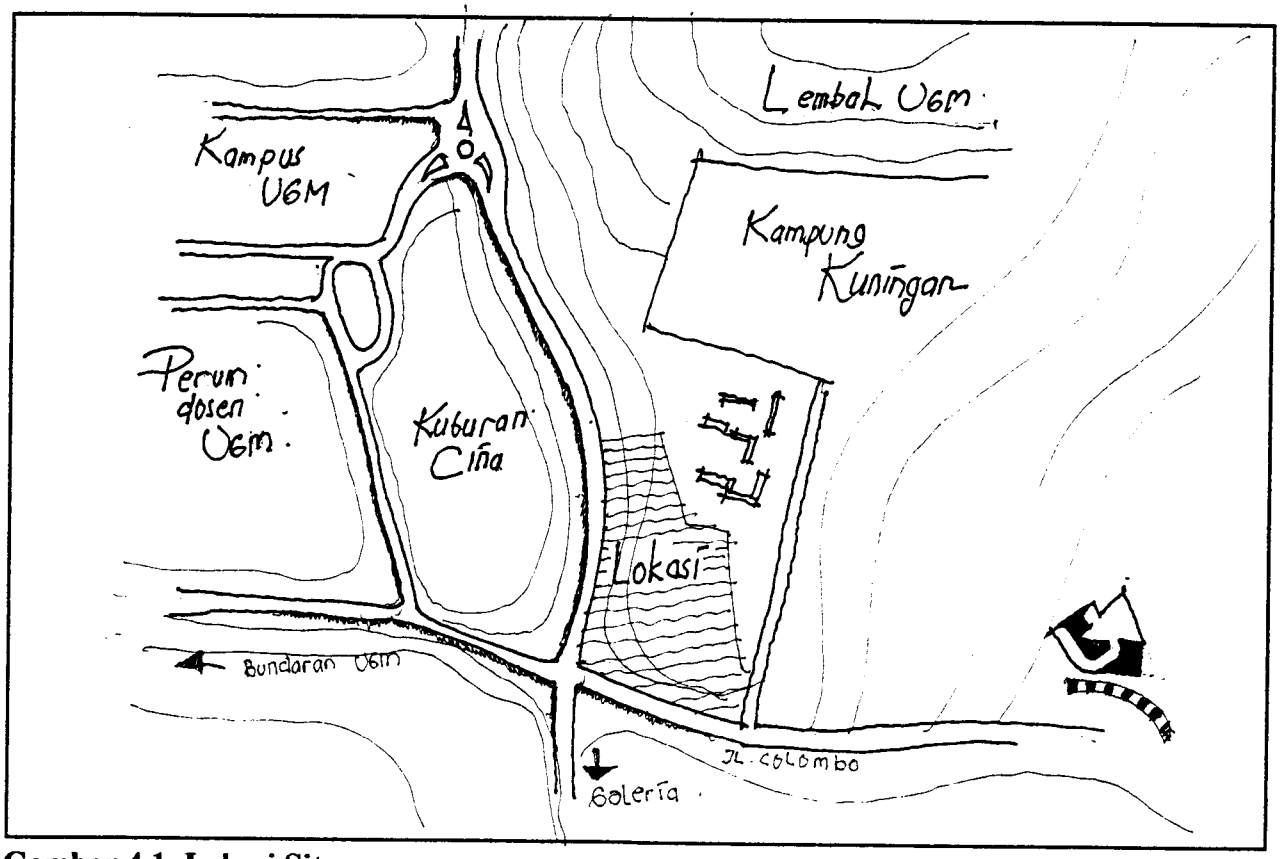

Gambar 4.1. Lokasi Site
Sumber; Hasil Analisa.

4.1.2 Perletakan Unit kegiatan

Untuk perletakan unit kegiatan didasarakan pada arah mata angin , dimana untuk kegiatan hinian putra di letakkan disebelah selatan karena di yogyakarta arah ini menunjukkan arah laut dimana pihak lelaki suku melayu lebih banyak bekerja di laut sebagai nelayan . Sedangkan unit putri diletakakan disebelah utara karena diyogyakarta lokasi ini adalah daerah pegunungan atau daratan dimana pihak wanita suku melayu bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bertani yang sering berada di darat. Untuk unit kegiatan diletakkan disebelah timur ,dikarenakan letak ini merupakan tempat matahari terbit dimana pada saat ini segala aktivitas dimulai. Untuk unit kegiatan rekreasi dan hiburan dan peribadatan diletakakan disebelah barat dimana matahari terbenam disaat ini semua aktivitas berhenti dan waktu untuk meluangkan waktu. Sedangkan untuk unit kegiatana lain disesuaikan dengan kondisi tapak.

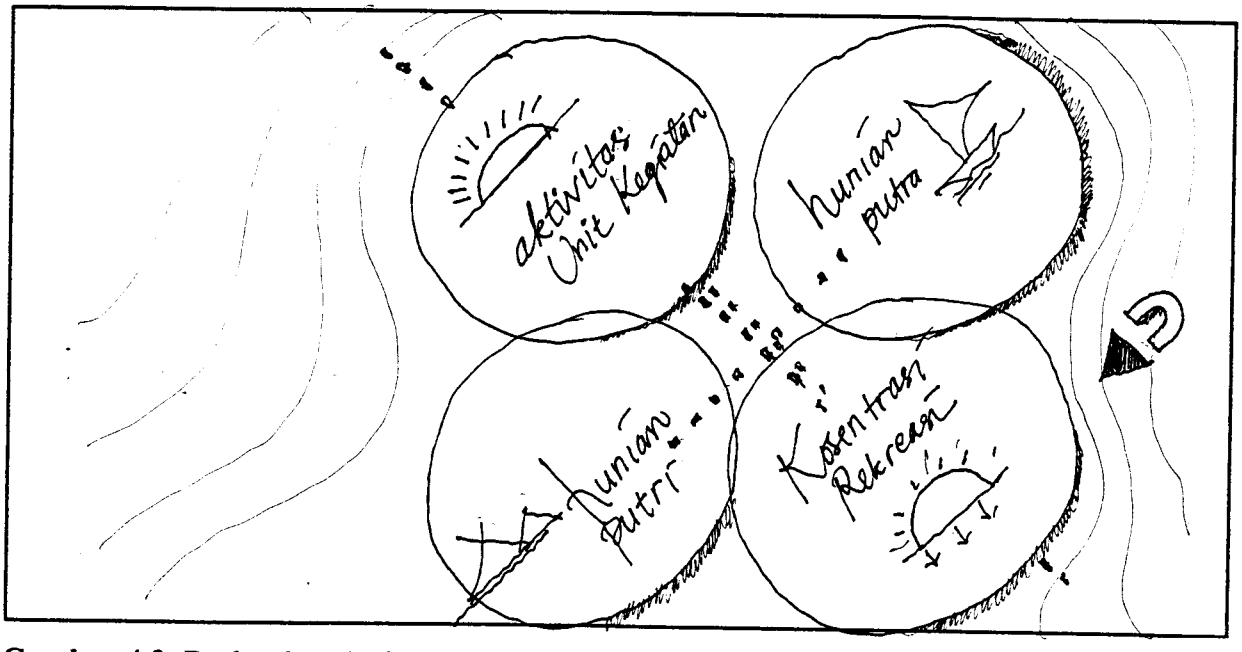

Gambar 4.2. Perletakan Unit Kegiatan.
Sumber; Hasil Analisa

4.2 Konsep Dasar perancangan.

4.2.1 Konsep Tata Ruang Dalam.

Konsep tata ruang dalam didasarkan pada pola bentuk denah rumah Tradisional Melayu Kep Riau, dimana adanya hirarki dari ruang publik semi publik dan privat. Dari konsep tata

ruang dalam akan ditemukan pola hubungan ruang, selain didasarkan atas preseden juga atas pertimbangan; keterkaitan antara fungsi dan kegiatan, frekwensi dan hubungan kegiatan.

4.2.2 Penentuan Kelompok aktivitas Kegiatan Pada unit Hunian.

Untuk penentuan perletakan kelompok aktivitas pada unit hunian, ada dua alternatif , Pertama lima kelompok orang tersebut dipisahkan dengan pembagian zonning atau pemisahan lantai unit hunian. Kedua kelompok -kelompok tersebut dicampur tanpa pembagian zoning, Dari kedua alternatip yang dipilihyaitu alternatif kedua dimana alternatif ini sesuai dengan visi dan misi, dimana percampuran ini diharapkan adanya daya tarik menarik yang saling mempengaruhi dan saling berkepentingan.

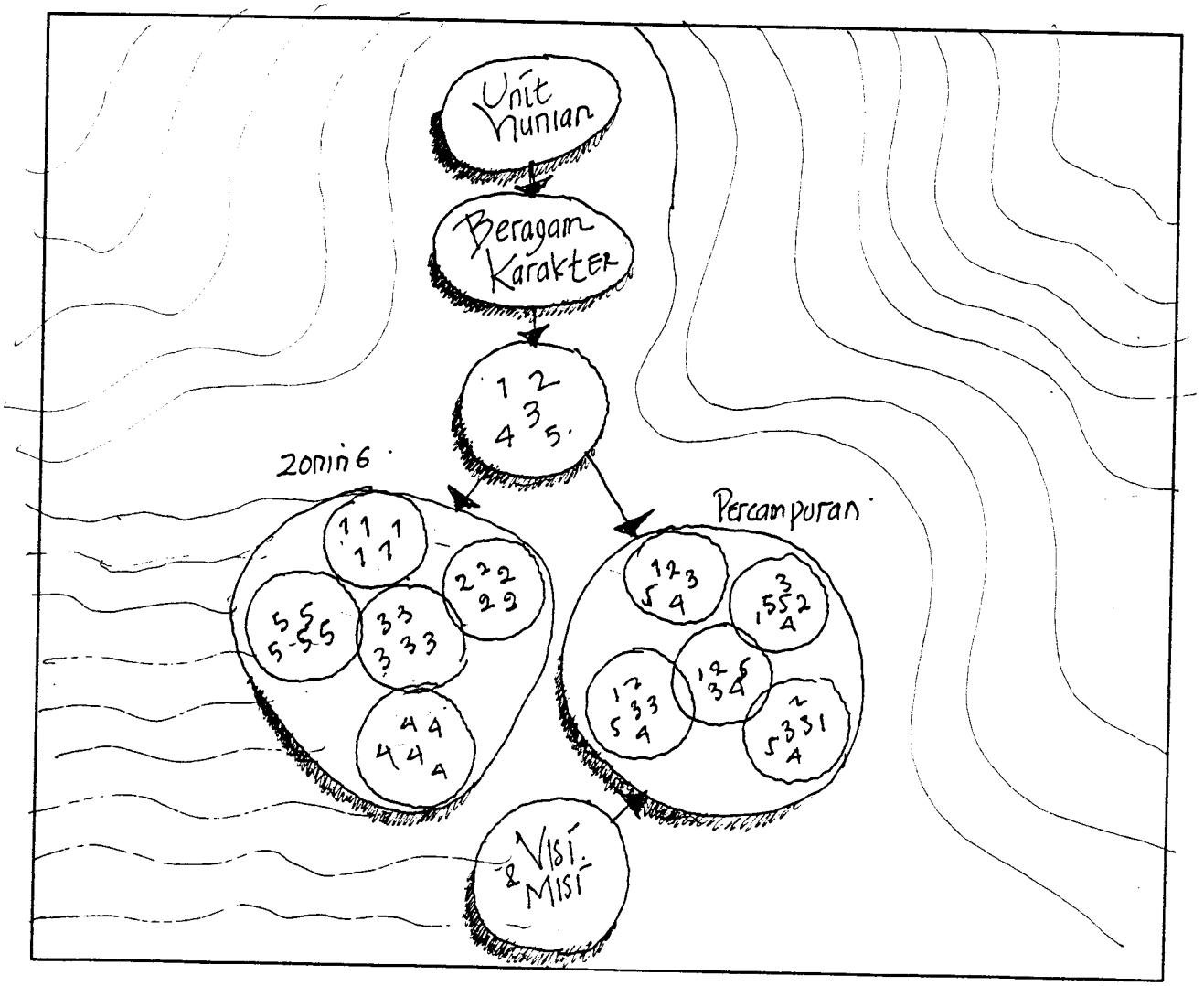

Gambar 4.3. Letak kelompok aktivitas pada unit hunian.
Sumber : Analisa.

4.2.3 Pola Hubungan makro Unit kegiatan.

Pada bagian 4.1.2 sudah jelas namun untuk pola hubungan ini semua elemen-elemen yang ada di jadikan satu dengan elemen air sebagai pemersatu, namun untuk zoning tradisional ditentukan pada empat arah mata angin, sedangkan untuk unit kegiatan yang lain menyebar, disesuaikan adengan kondisi tapak dan pola hubungan yang terjadi.

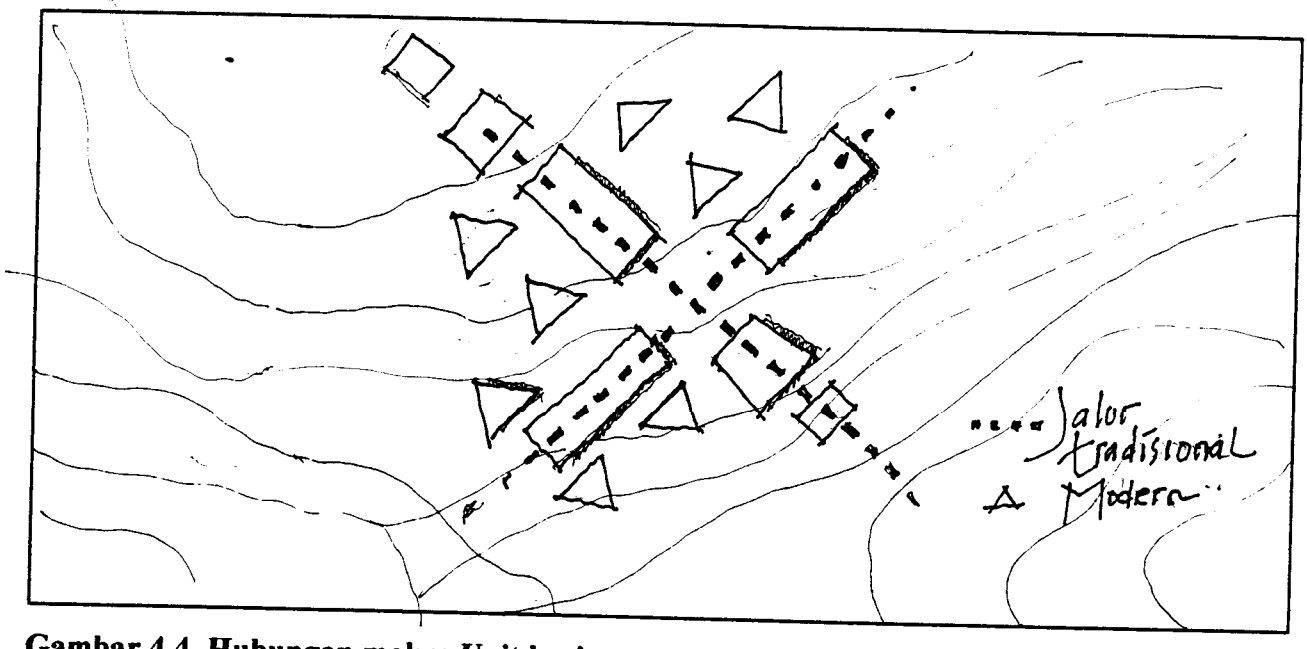

Gambar 4.4. Hubungan makro Unit kegiatan.
Sumber: Analisa.

4.2.4 Konsep Tata Ruang Luar.

Konsep tata ruang luar, memanfaatkan elemen-elemen pantai kepulauan Riau seperti vegetasi, air dan yang terpenting suasana perairan atau pantai kepulauan Riau.

4.2.5 Konsep Gubahan Massa

konsep dasar gubahan massa mengunaan pola pemukiman suku melayu kepulauan Riau yang menyebar sesuai kelompok pemukima dengan orentasi kejalan setapak.

4.2.6 Konsep bentuk Arsitektur

1. bentuk atap; Pelana dengan bermacam variasi, namun penggunaan selembayung merupakan suatu keharusan.
2. Tipologi Bangunan; Memanjang dengan pengurangan dan penambahan., namun esensi tipologi bangunan melayu tidak berubah serta bentuk bangunan terkesan panggung.
3. Bentuk kolom seperti hurup Y diambil dari bentuk dasar selembayung yang merupakan ciri khas arsitektur tradisional Melayu Kepulauan Riau.
4. Elemen-elemen asrama seperti pintu dan jendela diambil dari elemen-elemen rumah tradisional Melayu Kepulauan Riau.
5. Penggunaan ornamen tradisional di sesuaikan dengan falsafah untuk ruang -ruang tertentu dalam asrama.

4.2.7 Konsep Environment Ruang.

- Penghawaan, Pemanfaatan potensi alam sebanyak mungkin melalui pembukaan ruang berupa suyud dan lubang ventilasi. Penambahan alat sirkulasi udara mekanik untuk ruang umum dan khusus.
- Pencahayaan, dengan pemanfaatan potensi alam melalui pembukaan ruang dengan kafasitas tertentu untuk sinar matahari yang masuk. Penggunaan cahaya buatan seperti lampu pijar dan lampu jenis fluorescent.
- Akustik; Untuk mengendalikan atau reduksi suara yang tidak di inginkan .Pada ruang -ruang tertentu dalam unit bangunan digunakan dinding kedap suara. Sedangkan pengendalian suara pada ruang luar menggunakan elemen-elemen landscaping dan pembagian zone-zone yang tepat dan juga penggambilan jarak-jarak tertyentu dari sumber bunyi.

4.2.8 Konsep Sistem Utilitas.

- Sistem Penyediaan air bersih; Dengan pemanfaatan PDAM dan sumur cadangan dan dialirkan ke reservoir bawah dan terus kereservoir atas baru didistribuskan kesetiap unit.
- Sistem pembuangan air kotor dan kotoran; Untuk air hujan, air kotor dan air lemak ditempatkan pada bak kontrol dan terus dialirkan ke riol kota. Untuk Kotoran menggunakan septiktank dan airnya dialirkan kesumur peresapan.
- Sistem Penyediaan Tenaga Listrik Menggunakan sumber dari PLN dan genset disambung ke panil utama dan terus dialirkan ke sub panil penerangan dan sub panil daya setelah itu baru didistribusikan kepemakai.

4.2.9 Konsep Sistem Struktur.

1. Struktur Utama; Menggunakan sistem struktur rangka dengan kolom beton dan didnding pengisi dari bata.
2. Struktur atap, Menggunakan sisten struktur rangka, bahan baja untuk bentang lebar dan bahan kayu untuk bentang kecil.
3. Sub Struktur; Menggunakan pondasi foot plate untuk bentang lebar dengan bahan beton. Untuk bentangan kecil digunakan pondasi pasangan batu kali dengan sloof.

DAFTAR PUSTAKA

PUSTAKA BIDANG ARSITEKTUR

Albert Bush Brown, Dormitory Design.

An Architecture Record Book, "Apartement and Dormitory".

Clark Roger, Pause Michel, "Preseden Dalam Arsitektur".

Efendi Tenas, "Makna Ornamen dan Warna dalam Kebudayaan Melayu, Majalah Kontruksi, Jakarta Edisi Agustus, 1994.

Mills Edwar, "Standar Besaran Ruang" , London 1976.

Neufert, Ernes, " Arsitektur Data" , Crosbi Lock Wood Staples London, 1978.

Ningsih Wahyu, Abu Rivai , " Arsitektur Tradsional Suku melayu Kepulauan Riau" , Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Dekdikbud Propinsi Riau, 1986.

PUSTAKA BIDANG UMUM.

AD/ART, Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta, "Ketentuan Mengenai Asrama" Yogyakaraata, 1995.

BPS, " Yogyakarta Dalam Angka" .

KH Dewantoro, " Pendidikan Sistem Pondokan".

RAKER, Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta, Priode 19995/1996 di Yogyakarta.

Rais Amin, Makalah Seminar, " Tantangan Era Globalisasi Terhadap Rasa Nasionalisme dan Patriotisme di Kalangan Generasi Muda.

Rab Tabrani, " Dilema Melayu" , Pekan Baru , 1994.

Thiyogi, " Kecendrungan Intelektual Saat Ini" , Lembaga Penelitian UMS, tahun 1993.

PUSTAKA BIDANG TEKNIS

Dianarosa Surya Indah ," Asrama Mahasiswa Tidar Magelang" Tugas akhir Jur. Arsitektur UII, tahun 1996

Lugman Helmi, "Asrama Pelajar dan Mahasiswa Banyuwangi di Yogyakarta" Jur. Arsitektur. UGM 1994

Purwaadi Gatot," Asrama Pelajar dan Mahasiswa Aceh di Yogyakarta", Tugas akhir Jur. Arsitektur, UGM, 1995.